

**PENGARUH FAKTOR MANFAAT, KEPERCAYAAN DAN
KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM
MEMBAYAR ZISWAF MELALUI *MOBILE BANKING* (STUDI
KASUS DI BAZNAS TANAH LAUT)**

SKRIPSI

**OLEH
MARIA ULFA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2023 M / 1444 H**

**PENGARUH FAKTOR MANFAAT, KEPERCAYAAN DAN
KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM
MEMBAYAR ZISWAF MELALUI *MOBILE BANKING* (STUDI
KASUS DI BAZNAS TANAH LAUT)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ekonomi**

Oleh :

MARIA ULFA

1601161537

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
BANJARMASIN
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Ulfa
NIM : 1601161537
Tempat/Tgl. Lahir : Tanah Laut, 24 Desember 1997
Jurusan : S1 - Perbankan syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, 5 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,


MARIA ULFA

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Faktor Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar ZISWAF Melalui Mobile banking (Studi Kasus Di BAZNAS Tanah Laut)

Ditulis oleh : Maria Ulfa

N I M : 1601161537

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Tahun Akademik : 2022 / 2023


Tempat dan tanggal lahir : Tanah Laut, 24 Desember 1997

Alamat : Ds. Durian Bungkok rt.20 Kec Batu Ampar, Kab, Tanah Laut

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antsari Banjarmasin.

Banjarmasin, 05 Mei 2023

Pembimbing


Annisa Sayyid, SHI, MSI
NIP.198305262011012007

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Antsari Banjarmasin,



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Faktor Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar ZISWAF Melalui *Mobile Banking* (Studi Kasus Di BAZNAS Tanah Laut)", ditulis oleh Maria Ulfa, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Juli 2023


Dinyatakan LULUS dengan predikat: B+ (3,5)

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
Antasari Banjarmasin



Dr. H. Sukarni M.Ag
NIP.196304171991021001

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Syaugi, S.Ag., M.A (Ketua)	1. 
2. Annisa Sayyid, S.H.I., M.S.I (Anggota)	2. 
3. H. Abdul Gafur, Lc., M.A. (Anggota)	3. 
4. Difi Dahliana, S.E.I., M.E.I (Anggota)	4. 

ABSTRAK

Maria Ulfa .2023.*Pengaruh Faktor Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar ZISWAF Melalui Mobile Banking (Studi Kasus Di BAZNAS Tanah Laut).* Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: Annisa Sayyid S.H.I.,M.S.I

Kata Kunci: Kemanfaatan, Kepercayaan, Kemudahan Pengguna dan Minat Masyarakat.

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terhadap minat masyarakat untuk melakukan zakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *Mobile Banking* syariah. Untuk Mengetahui dan juga menganalisis ada atau tidaknya pengaruh secara simultan maupun secara parsial pada variabel Kemanfaatan, Kepercayaan, Kemudahan Pengguna dan Minat Masyarakat dalam berzakat di BAZNAS Tanah Laut menggunakan mobile banking syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Proses pencarian data secara langsung dengan teknik *random sampling* dengan rumus *slovin* yang menghasilkan jumlah sampel yaitu sebanyak 87 orang. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner ke masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan *SPSS For windows 25*. Secara Simultan membuktikan hasil t hitung variabel kemanfaatan sebesar (2,744) > nilai t tabel (1,988), Sig. (0,025) > alpha (0,05), variabel kepercayaan t hitung sebesar (0,241) < nilai t tabel (1,988), Sig. (0,025) > alpha (0,05), variabel kemudahan pengguna t hitung sebesar (0,476) < nilai t tabel (1,988), Sig. (0,025) > alpha (0,05). Maka dengan demikian H_a di tolak H_0 di terima. Secara Parsial minat masyarakat yang berzakat di BAZNAS Tanah Laut tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kemanfaatan, Kepercayaan, Kemudahan Pengguna dan Minat Masyarakat dalam berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah sangat berpengaruh.

MOTTO

“ Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau. Jika kamu beriman serta bertakwa, maka Allah SWT akan memberikan pahala kepadamu, dan Dia tidak akan meminta hartamu.”(Qs. Muhammad:36)

“Mak perbanyaklah sholawat, kerjakan Sholat lakukan perintah- Nya (Allah SWT) dan jauhi larangannya.”

PERSEMBAHAN

Ku ucapkan rasa syukur teramat dalam kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu melindungi dan mengarahkan setiap langkahku, memberikan kesehatan , kekuatan sampai akhirnya skripsi in terselesaikan.

Sholawat dan salah tak lupa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW.

SKRIPSI ini kupersembahkan untuk orang yang paling aku sayangi, cintai yang tidak terbatas teruntuk Ayah, Ibu, Kakak tidak lupa juga tertuju teruntuk seluruh keluargaku yang selalu mendukungku.

Teruntuk Ayah dan Ibu terimakasih tas dukungan, kasih sayang dan juga Do'a yang tiada hentinya mendoakan anaku ini sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.

Untuk sahabat – sahabat yang sudah berjuang bersama dari awal hingga akhir yang tidak bisa saya sebutkan stu persatu semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan kalian.

Banyak sekali yang ingin diucapkan, tapitidak dapatdituliskan satu persatu. Semoga perjuangan selama ini dapat membuahkan hasil yang manis dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

I. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متكبر	ditulis	<i>Mutakabbir</i>
القدوس	ditulis	<i>al-qudus</i>

III. Ta' marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis *h*

جامعة	ditulis	<i>jami'ah</i>
مكتبة	ditulis	<i>Maktabah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, surat, ayat, zakat dan zebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*

المكتبة الجميلة	ditulis	<i>al-maktabah al-jamilah</i>
-----------------	---------	-------------------------------

IV. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I

◌ِ			
◌ُ	Dammah	ditulis	U
شكر	Fathah	ditulis	Syakara
قرأ	Kasrah	ditulis	quri'a
ينطق	Dammah	ditulis	yantiqu

V. Vokal panjang

1	fathah + alif كاملة	ditulis ditulis	\bar{a} <i>kāmilah</i>
2	fathah + ya mati صلى	ditulis ditulis	\bar{a} <i>sallā</i>
3	kasrah + ya mati شديد	ditulis ditulis	\bar{i} <i>syadīd</i>
4	dammah + wawu mati صدر	ditulis ditulis	\bar{u} <i>ṣudūr</i>

VI. Vokal rangkap

1	fathah + ya mati رويد	ditulis ditulis	ai <i>ruwaidun</i>
2	fathah + wawu mati و فرعون ذي الأوتاد	ditulis ditulis	au <i>wa fir'auna zi al-autaād</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أشد خلقا	Ditulis	<i>a'antum asyaddu khalqan</i>
---------------	---------	--------------------------------

VIII. Kata sandang alif+lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

الكتاب	ditulis	<i>al-kitāb</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan *diidgamkan*

الصبح	ditulis	<i>as-subhu</i>
الساهرة	ditulis	<i>as-sāhirah</i>

IX. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dengan menulis penulisannya

بر الوالدين	Ditulis	<i>birru al-wālidaini</i>
إذا الشمس	Ditulis	<i>Iza asy-syamsu</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah bagi Allah Swt., atas segala limpahan karunia, nikmat, dan petunjuk-Nya sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada panutan Nabi Besar Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman. Lepas dari khilaf dan segala kekurangan, penulis merasa sangat bersyukur telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH FAKTOR MANFAAT, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZISWAF MELALUI *MOBILE BANKING* (STUDI KASUS DI BAZNAS TANAH LAUT)**”, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hatu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Sukarni M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.
2. Annisa Sayyid SHI, MSI dan Yusuf Ansari, SE, ME, selaku ketua dan sekretaris program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin.

3. Annisa Sayyid SHI, MSI selaku Dosen pembimbing yang sangat banyak membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis dalam agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Para Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang sangat bermanfaat kepada penulis.
5. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh responden yang memberikan jawaban untuk penyusunan skripsi ini.

Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan menambah khazanah pengetahuan ekonomi dan bisnis Islam dan mendapat ganjaran di sisi Allah Swt. Amin ya robbal alamin.

Banjarmasin, 05 Mei 2023

Penulis,

MariaUlfa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Kerangka Pemikiran	8
G. Hipotesis Penelitian	9
H. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MASYARAKAT	15
A. Zakat	15
B. Minat Membayar Zakat	26
C. Faktor Kemanfaatan	33
D. Faktor Kepercayaan	34
E. Faktor Kemudahan Penggunaan.....	38
F. Mobile Banking.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44

B. Lokasi Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Metode Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN	58
A. Penyajian Data	58
B. Deskripsi Analisis Responden	64
C. Pengujian Hipotesis	67
D. Pengujian Validitas dan Realibilitas	82
E. Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran - Saran	101
DAFTAR PUSTAKA.....	10

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ketentuan Berzakat (BAZNAS) Tanah Laut.....	26
Tabel 4.1 Penerimaan ZIS.....	62
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia.....	68
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	69
Tabel 4.5 Manfaat Selalu Berzakat Menggunakan <i>Mobile Banking</i>	70
Tabel 4.6 Manfaat <i>Mobile Banking</i> memberikan informasi terbaru.....	71
Tabel 4.7 Manfaat berzakat di BAZNAS Sesuai dengan harapan.....	72
Tabel 4.8 Manfaat menggunakan <i>Mobile Banking</i> untuk berzakat di BAZNAS menjadi efektif.....	72
Tabel 4.9 Manfaat <i>Mobile Banking</i> syariah mudah di pelajari.....	73
Tabel 4.10 Nasabah dapat berzakat kapanpun dan dimanapun.....	74
Tabel 4.11 Nasabah tidak perlu mengantri diteller dengan adanya <i>Mobile Banking</i> untuk berzakat di BAZNAS Tanah Laut.....	75
Tabel 4.12 Menggunakan mobile banking sangat menghemat waktu.....	76
Tabel 4.13 <i>Mobile Banking</i> mengurangi tingkat kesalahan saat mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut.....	76
Tabel 4.14 Aplikasi <i>Mobile Banking</i> dapat bertransaksi dengan tepat waktu.....	77
Tabel 4.15 Transaksi <i>Mobile Banking</i> dipercaya dan sangat mudah digunakan.....	78
Tabel 4.16 <i>Mobile Banking</i> sangat aman dan mudah dioperasikan.....	79
Tabel 4.17 <i>Mobile Banking</i> membuat peningkatan dalam pekerjaan saya.....	79
Tabel 4.18 Penggunaan <i>Mobile Banking</i> sangat membantu dalam kinerja.....	80
Tabel 4.19 Transaksi <i>Mobile Banking</i> memberi kemudahan bagi nasabah.....	81

Tabel 4.20 <i>Mobile banking</i> sangat bermanfaat untuk segala aktifitas saya.....	82
Tabel 4.21 Bank Syariah dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dalam bertransaksi Zakat menggunakan <i>Mobile Banking</i>	82
Tabel 4.22 Penggunaan <i>Mobile Banking</i> sangat membantu tingkat produktivitas dan tingkat kepercayaan	83
Tabel 4.23 Saya yakin transaksi berakad memberikan jaminan atas informasi pribadi yang saya berikan.....	84
Tabel 4.24 Bank Syariah memberikan pelayanan online yang sangat aman dalam bertransaksi.....	85
Tabel 4.25 Hasil Uji Validitas Variabel kemanfaatan (X1).....	86
Tabel 4.26 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X2).....	87
Tabel 4.27 Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Penggunaan (X3).....	87
Tabel 4.28 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat (Y).....	88
Tabel 4.29 Hasil Uji Realibilitas Instrumen.....	89
Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.31 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	91
Tabel 4.32 Hasil Uji Multikolinearitas.....	92
Tabel 4.33 Hasil Uji Autokorelasi.....	93
Tabel 4.34 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	95
Tabel 4.35 Hasil Uji t.....	97
Tabel 4.36 Hasil Uji F.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Tanah Laut.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini merupakan suatu kebutuhan yang penting, bahkan sebagai tuntutan yang mendesak bagi setiap orang untuk menyelesaikan semua permasalahan dengan cepat serta meringankan semua pekerjaan. Seiring dengan situasi seperti ini, perkembangan teknologi informasi ini berdampak pada dunia kelembagaan saat ini. Pada era saat ini perubahan teknologi informasi dan telekomunikasi banyak perubahan karena adanya desakan kompetisi di dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Dalam perkembangan teknologi informasi menciptakan jenis-jenis dan peluang-peluang bisnis dimana transaksi bisnis semakin banyak dilakukan secara elektronika. Berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi tersebut memungkinkan setiap orang dengan mudah melakukan transaksi. Perkembangan internet memang cepat dan memberi pengaruh signifikan dalam aspek kehidupan kita. Dalam penggunaan internet tidak hanya terbatas pada pemanfaatan informasi yang dapat diakses melalui media. Selain itu *Handphone, tablet, IPAD*, jug dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transaksi Zakat.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh Negara-negara berkembang adalah masalah ekonomi, termasuk Negara Indonesia saat ini. Permasalahan ekonomi sering kali berdampak negative terhadap kehidupan sosial masyarakat seperti, kemiskinan dan pengangguran yang sering kali menimbulkan tindakan-tindakan criminal. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika tersebut perlu

adanya sebuah kebijakan untuk penanggulangan masalah kemiskinan. Sebagai Negara yang penduduknya yang kurang lebih 90% beragama Islam, maka tuntutan dan kiat Islam dalam mengantisipasi problematika kemiskinan umat menjadi penting untuk direalisasikan (Mufraeni, 2006, p. hal 161).

Namun demikian, permasalahan kemiskinan bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan seperti halnya membalik tangan, karena kemiskinan adalah bukti kekuasaan Allah bahwa dengan kemiskinan Allah ingin mengetahui sejauh mana kepedulian hamba-Nya yang diberi harta lebih untuk dapat berbagi dengan yang berkekurangan. Islam menekankan adanya hubungan saling menolong di dalam lingkungan sosial umatnya. Bahkan Islam menggambarkan umat Muslim sebagai satu tubuh yang sama anggota dan bagiannya berkaitan dengan bagian yang lain (Qardhawi, 1995, p. hlm 143).

Sebagaimana termaktub dalam Surat Al-Maidah Ayat 2 Allah Berfirman:

﴿مُتَعَاوِنُونَ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*.

Ayat ini merupakan perintah yang menjadi bagian dari konsekuensi keimanan seseorang. Dengan adanya konsep tersebut dimungkinkan kesuksesan seseorang ataupun sekelompok masyarakat dalam sector ekonomi. Bersamaan dengan majunya ekonomi, juga akan menciptakan masyarakat yang maju dan sejahtera taraf hidupnya. Dalam ajaran Islam pemberantasan kemiskinan sudah dilembagakan dalam salah satu rukunnya, yaitu menunaikan Zakat (Hamid & Ba'iy, 2006, p. hlm 1). Pembayaran zakat sebagai sarana untuk mempersempit jurang

perbedaan pendapatan dalam masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang dapat berpotensi konflik dan mengganggu keharmonisan dalam bermasyarakat. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kehidupan umat beragama terutama dari golongan yang berhak menerima zakat. Sehingga mereka bias hidup dengan layak dan mandiri tanpa menggantungkan kepada orang lain (Rojak, 1985, p. hlm 197).

Untuk memberdayakan potensi zakat maka diperlukan sebuah lembaga yang mampu mengelola dana zakat untuk mendistribusikannya baik untuk konsumtif maupun usaha yang produktif (Arifin, 2000, p. hlm 44).

Di Indonesia, terdapat lembaga semi-pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan pendistribusian zakat, yaitu tingkat daerah (BAZDA). Selain itu juga ada lembaga non pemerintah yang bernama Lembaga Amil Zakat (LAZNAS/LAZDA) ada juga lembaga swadaya masyarakat salah satunya Rumah Zakat (Iqbal, 2009, p. hlm 35). Disamping itu juga masyarakat memfokuskan pengelolaan zakat pada Badan Amil Zakat (BAZNAS) cabang Tanah Laut.

Distribusi hasil pengumpulan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional atau Badan Amil lainnya untuk mustahik dilakukan berdasarkan persyaratan :

1. Hasil pendataan dan penelitian keberadaan mustahik delapan asnaf.
2. Mendahulukan orang-orang yang paling tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
3. Mendahulukan mustahik dalam wilayah masing-masing.

Salah satu keunggulan yang ditawarkan oleh bank syariah dalam produk *mobile banking*-nya dibandingkan dengan produk *mobile banking* yang dimiliki oleh bank konvensional ialah tersedianya fitur-fitur yang

bermuansa islami. Salah satu yang telah dijelaskan diatas yaitu tersedianya fitur transaksi pembayaran zakat. Selain itu, *mobile banking* bank syariah juga memiliki layanan non perbankan seperti informasi jadwal shalat, serta kalimat inspiratif.

Fitur-fitur yang tersedia masih terus dikembangkan oleh masing-masing bank syariah sebagai bagian dari pengembangan produk layanan perbankan. Pengembangan produk dan jasa dilakukan dengan maksud untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah, misalnya dengan meluncurkan fitur layanan pembayaran zakat dan infaq yang mempermudah nasabah bank syariah dalam menyalurkan zakat dan infaqnya hanya dengan melalui aplikasi *mobile banking* yang tersedia. Bank syariah harus dapat menggunakan strategi tersebut secara optimal dalam sistem perbankan syariah agar masyarakat tertarik menggunakan sistem dan produk bank syariah di bandingkan dengan sistem dan produk yang ditawarkan bank konvensional.

Masih banyak juga masyarakat yang heran. Badan Amil Zakat Nasional sekarang menyediakan layanan seperti Mobile Banking untuk mempermudah para nasabah dalam melakukan transaksi membayar zakat, *Mobile Banking* juga dapat mengurangi biaya bagi para nasabah.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut salah satu lembaga yang bergerak di bidang pengelolaan zakat yang menyediakan layanan QRIS atau QR code standar zakat, infak dan sedekah yang sudah ada di aplikasi *Mobile Banking* untuk masyarakat agar mempermudah dalam melakukan transaksi dalam berzakat, layanan *mobile banking* juga mengurangi biaya transaksi di dalam lembaga tersebut.

Layanan *QRIS* yang sudah ada di *mobile banking* Baznas Tanah laut terus mengalami kemajuan dan peningkatan, banyaknya juga masyarakat yang sudah menggunakan aplikasi tersebut karena banyaknya fitur-fitur yang lebih memudahkan nasabahnya untuk bertransaksi. Perkembangan masyarakat yang ingin berzakat dengan *mobile banking* semakin banyak setiap tahunnya. Sehingga banyak peminatnya untuk menggunakan fasilitas ini.

Studi lapangan juga menunjukkan bahwa ada beberapa masyarakat (muzakki) di Tanah Laut mengatakan bahwa Amil zakat di (BAZNAS) sudah sangat mudah karena dengan adanya aplikasi *QRIS* yang ada di *mobile banking* sehingga memudahkan dalam berzakat serta dapat menghemat waktu dan biaya karena adanya fitur-fitur yang disediakan bank syariah. Sehingga setiap tahun mengalami adanya peningkatan masyarakat yang berzakat di Baznas Tanah Laut dengan fasilitas yang tersedia.

Salah satu nasabah yang menggunakan aplikasi *QRIS* berpendapat bahwa dengan adanya aplikasi tersebut sangat membantu sekali dalam menyalurkan zakat, infaq maupun sedekah dengan cepat, aman dan sangat mudah karna hanya dengan beberapa menit saja zakat sudah tersalurkan. Harapan kedepan semoga lebih banyak lagi orang yang melakukan transaksi zakat melalui aplikasi *QRIS* yang ada di BAZNAS (Badan Amil Zakat) Tanah Laut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penyusun melakukan penelitian yang akan memberikan judul penelitian: **“Pengaruh Faktor Manfaat, Kepercayaan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar ZISWAF Melalui *Mobile Banking* (Studi Kasus di BAZNAS Tanah Laut)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat disusun perumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah faktor manfaat, kepercayaan, dan kemudahan pengguna berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat untuk fasilitas *Mobile Banking* dalam Berzakat di baznas Tanah Laut?
2. Apakah faktor manfaat, kepercayaan, dan kemudahan pengguna berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat untuk fasilitas *Mobile Banking* dalam Berzakat di baznas Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat disusun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah faktor manfaat, kepercayaan, dan kemudahan pengguna berpengaruh secara simultan terhadap minat masyarakat untuk fasilitas *Mobile Banking* dalam Berzakat di baznas Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui apakah faktor manfaat, kepercayaan, dan kemudahan pengguna berpengaruh secara parsial terhadap minat masyarakat untuk fasilitas *Mobile Banking* dalam Berzakat di baznas Tanah Laut.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai :

1. Bahan informasi kepada UIN Antasari semoga bermanfaat dalam meningkatkan perkembangan Mahasiswa.

2. Bahan pengembangan informasi dan kajian bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama khususnya di bidang perbankan syariah.
3. Sebagai khazanah perpustakaan UIN Antasari pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya, serta pihak – pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Variable yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variable dependen dan variable independen. Variable dependen atau variable teknik adalah tipe variable yang dijelaskan atau di pengaruhi oleh variable independen, sedangkan variable independen atau variable bebas adalah variable yang dapat mempengaruhi variable dependen.

Variable dependen dalam penelitian ini adalah muzzaki dalam membayar zakat menggunakan aplikasi *Mobile Banking*, sedangkan variable independen adalah manfaat, kepercayaan dan kemudahan penggunaan.

a. Minat Membayar zakat

Merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sector rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi

sebagai pengingat pikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bias diatur sebaik-baiknya (Sukanto, 1985, p. hlm 120).

b. Faktor manfaat

Manfaat adalah tingkat dimana seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Daya guna yang diperoleh adalah manfaat yang diyakini individu dapat diperoleh apabila menggunakan teknologi informasi.

c. Faktor kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan dari pihak tertentu terhadap pihak lain dalam hubungan antara kedua belah pihak berdasarkan keyakinan bahwa pihak yang dipercayainya akan memenuhi segala kewajiban sesuai yang diharapkan.

d. Faktor Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras bagi penggunanya.

F. Kerangka Pemikiran

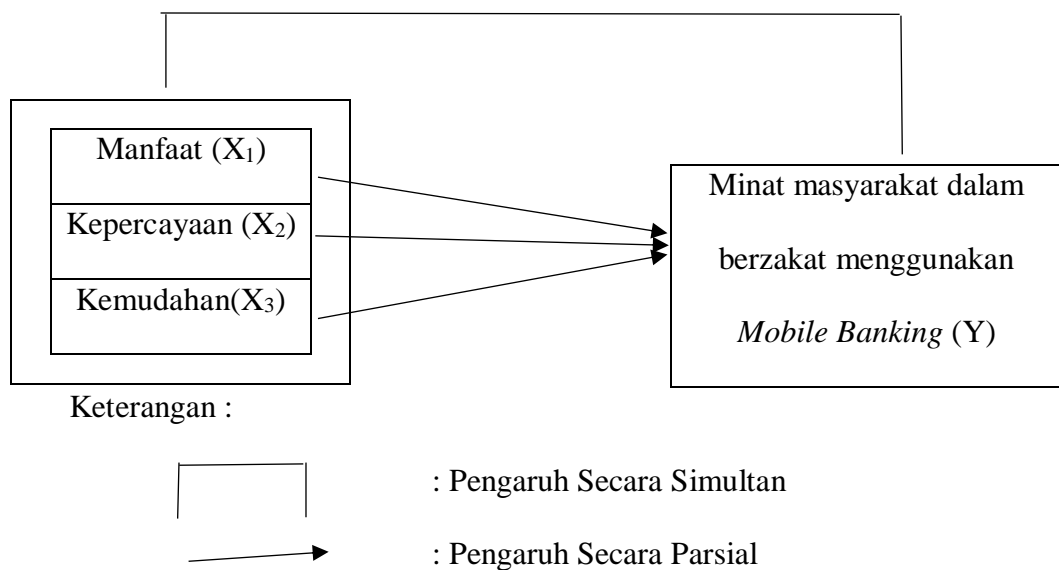
Dalam penelitian ini *variable terikatnya* adalah minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* (Y), yang dimaksud dengan minat cenderung tertarik pada sesuatu relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus-menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh kepuasan dalam mencapai kepuasan penggunaan teknologi. Sedangkan

variable bebas adalah manfaat (X_1), Kepercayaan (X_2), dan Kemudahan penggunaan (X_3).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *mobile banking* sebagai variabel terikat (Variabel *dependen*) yang dilambangkan dengan huruf Y. Dan manfaat, kepercayaan, sosial dan kemudahan sebagai variabel bebas (Variabel *Independen*) yang dilambangkan dengan huruf X.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka dasar pemikiran tersebut, dapat dilihat pada skema di bawah ini:

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiric. Berdasarkan

kerangka teori dan tujuan pustaka, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Manfaat terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking*.

Semakin besar manfaat penggunaan suatu teknologi, maka semakin besar pula minat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut, termasuk teknologi *mobile banking* guna untuk hal positif dalam menyalurkan zakat. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₀ : Manfaat tidak berpengaruh positif terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* di BAZNAS Tanah Laut.

H₁ : Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* di BAZNAS Tanah Laut.

2. Faktor Kepercayaan terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* di BAZNAS Tanah Laut.

Kepercayaan dalam penggunaan sistem informasi berbasis teknologi menggambarkan suatu keyakinan bahwa keberadaan sistem informasi tersebut mampu memenuhi kebutuhan (Dian, pp. hlm 6-7). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₀ : Kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* di BAZNAS Tanah Laut.

H₂ : Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* di BAZNAS Tanah Laut.

3. Faktor Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* di BAZNAS Tanah Laut

H₀ : Kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* di BAZNAS Tanah Laut.

H₃ : Kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat masyarakat dalam berzakat menggunakan *Mobile Banking* di BAZNAS Tanah Laut

H. Penelitian Terdahulu

Dalam studi literature penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, seagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hikayah Azazi Nur Farida (2008) dengan judul Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembayaran Zakat oleh para Muzzaki (studi kasus pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah di Kota Yogyakarta). Hasil analisis regresi yang dilakukan dapat diketahui bahwa pendapatan dan

Indeks Religiusitas masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan individu apakah membayar zakat atau tidak.

2. Fuady dengan judul factor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Muzzaki Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (DAI) dalam Membayar Zakat Profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termotivasi membayar zakat profesinnya dikarenakan factor: pertama, wawasan yang baik tentang zakat. Kedua, solidaritas terhadap sesame. Ketiga, kepercayaan yang tinggi terhadap LPZ. Keempat, kebiasaan yang sudah lama dilakukan.
3. Ahmad dan Bambang (2014), dengan judul: Pengaruh persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, keamanan dan ketersediaan fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Dalam Menggunakan *internet Banking* (studi pada Program Layanan Internet Banking). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh-pengaruh yang signifikan dari persepsi manfaat, persepsi kemudahan, keamanan dan ketersediaan fitur terhadap minat ualng penggunaan *internet banking*.
4. Adi dan Rizky (2018) dengan judul: Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan terhadap Penggunaan *Mobile Banking* (studi kasus pada mahasiswa Pengguna *Mobile Banking* Universitas Brawijaya). Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variable persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *mobile banking* bagi kalangan mahasiswa di Universitas Brawijaya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dikutip, penelitian ini lebih menyerupai dengan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ahmad dan

Bambang dengan judul Pengaruh persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, keamanan dan ketersediaan fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Dalam Menggunakan *internet Banking* (studi pada Program Layanan Internet Banking dimana dalam penelitian Ahmad dan Bambang membahas tentang minat yang signifikan terhadap pengguna internet banking. Sedangkan dalam penelitian ini lebih dijelaskan tentang faktor yang mempengaruhi minat masyarakat. Seperti manfaat, kepercayaan dan kemudahan penggunaan terhadap minat masyarakat dalam berzakat di Baznas tanah laut menggunakan layanan *mobile banking*.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun penulisan ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang zakat, minat membayar zakat, faktor kemanfaatan, faktor kepercayaan, faktor kemudahan penggunaan, dan *Mobile Banking*.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data, tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang analisis kuantitatif terhadap data yang ada pada bab kedua dan ketiga dengan menggunakan analisis berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan pembentukan dan pembayaran zakat melalui aplikasi *Mobile banking* di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Tanah Laut.

Bab V Penutupan yang terdiri dari simpulan dan saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

BAB II

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MASYARAKAT

A. Zakat

1. Definisi zakat

Secara umum zakat adalah suatu kewajiban yang bersifat kemasyarakatan dan ibadah, dimana manusia akan merasakan keagungan dari tujuan Islam dalam bentuk mencintai dan tolong-menolong antar sesama manusia (Abdullah, 1982, p. hlm 113).

Secara bahasa (etimologi) zakat berasal dari kata zaka yang berate berkembang, berkagah, tumbuh, suci, dan baik (Asnaini, 2008, p. hlm 23). Dengan demikian, zakat yaitu membersihkan (menyucikan) diri dan hartanya sehingga pahalanya bertambah, hartanya tumbuh (berkembang) dan membawa berkah (Hasan M. A., 2008, p. hlm 15).

Secara istilah syari'ah (syara') zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat yang ditentukan pula (Makhalul, 2002, p. hlm 67).

Menurut terminology para *fuqaha*, zakat dimaksudkan sebagai penunaian, yakni penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Zakat yang dimaksudkan sebagai harta tertentu dan yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang fakir.

Sedangkan empat Mazhab memberikan definisi yang secara redaksional berbed-beda mengenai makna zakat, berikut pengertian zakat menurut keempat mazhab:

- a. Mazhab Syafi'i, Zakat ialah sebuah ungkapan untuk mengeluarkan harta atau tubuh sesuai dengan cara yang khusus.
- b. Mazhab Maliki, Zakat ialah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nisab* kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Manakala kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai haul (setahun) selain barang tambang dan pertanian.
- c. Mazhab Hanafi, Zakat ialah menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus sesuai ketentuan syaria'at.
- d. Mazhab Hambali, Zakat ialah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

Meskipun para ulama mengemukakannya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.

1. Dasar Hukum dan Hikmah Zakat

Dalam ajaran islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam dan juga menjadi kewajiban bagi umat islam dalam rangka pelaksanaan dua kalimat syahadat. Dalam Al-Qur'an disebutkan, kata zakat dan zhalat selalu

digandengkan disebut sebanyak 82 kali. Ini menunjukkan bahwa dasar zakat yang sangat kuat.

Adapun beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

1. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:103

حَدْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*

2. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :*Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

3. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : *Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.*

4. Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan Abu Abbas ra:

Artinya: :dari Abu Abbas ra: sesungguhnya Nabi SAW mengutus Muaz ke negeri Yaman lalu ia sebut hadist itu da nada disitu (sesungguhnya Allah SWT telah fardhukan atas mereka harta mereka zakat yang diambil dari orang-orang kaya mereka, lalu diberikan kepada orang-orang faqir mereka). Muttaqin 'alaih, tetapi lafadz itu bagi Bukhari (Hassan, 2006, p. hlm 265).

Zakat dan shalat dalam al-Qur'an dan hadits merupakan lambing keseluruhan dari semua ajaran islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa betapa eratnya hubungan antara keduanya. Keislaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang yang dekat dengan Tuhan berimplikasi pula pada kedekatannya dengan manusia, begitu pula sebaliknya (Muhammad M. , 2006, p. hlm 57).

Melaksanakan shalat merupakan lambing baiknya hubungan seseorang dengan Tuhannya, sedangkan zakat adalah lambing harmonisnya hubungan antara manusia. Sehingga tidak mengherankan jika shalat dan zakat yang disyari'atkan Allah merupakan pilar-pilar berdirinya bangunan Islam. Jika keduanya hancur maka Islam pun sulit untuk tetap bertahan.

Di dalam sejarah Islam pernah terjadi, bahwa Abu Bakar pernah memerangi orang yang tidak mau menunaikan zakat. Beliau mengatakan dengan tegas: "Demi Allah akan aku akan perang orang yang membedakan antara shalat dan zakat". Agama islam memiliki berbagai kelebihan yang membuktikan bahwa ia benar-benar berasal dari sisi Allah dan merupakan risalah rabbaniyah terakhir yang abadi. Untuk itu pembahasan tentang zakat jelas merupakan ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum (Muhammad, 2002, p. hlm 12). Sehingga tidak perlu lagi dengan berbagai dalil karena sudah jelas dan ditegaskan oleh berbagai ayat Al-Qur'an (Yusuf, 1995, p. hlm 98).

Zakat merupakan ibadah yang bertalian dengan harta benda (maaliyah). Zakat juga merupakan social bagi para *aghniya'* (hartawan)

setelah kekayaan sudah memnuhi batas minimal (*nisab*) dan rentang waktu setahun (*haul*). Bertujuan untuk mewujudkan pemerataan keadilan dalam bidang ekonomi umat. Zakat merupakan sumber dana potensial yang sangat strategis upaya membangun kesejahteraan umat. Oleh karena itu dalam Al-Qur'an disebutkan agar zakat dihimpun dan disalurkan kepada *mustahiq* (orang yang berhak menerima zakat) (Ahmad, 2001).

Dengan demikian zakat mempunyai dimensi pemerataan karunia Allah SWT sebagai fungsi social ekonomi sebagai perwujudan solidaritas social, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan, pembuktian persaudaraan Islam, pengikat persatuan umat, sebagai pengikat batin antara golongan kaya dan miskin, sarana membangun kedekatan yang kuat dengan yang lemah, mewujudkan tatanan masyarakat yang sejahtera, rukun, damai, dan harmonis, aman lahir batin.

5. Syarat Wajib Zakat

Zakat mempunyai beberapa syarat wajib dan syarat sah. Menurut kesepakatan para ulama, bahwa syarat wajib zakat adalah sebagai berikut:

a. Merdeka

Yaitu zakat yang dikenakan kepada orang-orang yang bebas dan dapat bertinfak bebas, menurut kesepakatan para ulama zakat tidak wajib atas hamba sahaya yang tidak mempunyai hak milik.

b. Muslim

Menurut Ijma' zakat tidak wajib tas orang kafir karena zakat ini merupakan ibadah *mahdah* yang suci sedangkan orang kafir bukan orang suci maka tidak wajib mengeluarkan zakat.

c. Baligh dan berakal

Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang-orang gila sebab keduanya tidak termasuk ke dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti sholat dan puasa.

d. Kepemilikan harta yang penuh

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.

e. Mencapai *nisab*

Nisab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai ketentuan syara' sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya berzakat. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai nisab, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai nisab, maka tidak wajib zakat.

f. Mencapai haul

Haul yaitu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun hijriyah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan

seseorang mengeluarkan zakat. Sedangkan syarat sahnya adalah niat yang menyertai pelaksanaan zakat.

a. Jenis harta yang Wajib dizakati

Dalam fiqih islam harta yang wajib dizakati digolongkan dalam beberapa kategori dan masing-masing kelompok berbeda *nisab*, *haul* dan kadar zakatnya, yakni sebagai berikut:

a. Emas dan perak

Emas dan perak termasuk logam mulia yakni merupakan tambang elok yang dijadikan perhiasan dan dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu.

b. Hasil pertanian

Hasil pertanian adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti buji-bijian, umbi-umbian, sayur-sayuran dan sebagainya.

c. Hasil peternakan

Yakni hewan ternak yang dipelihara selama setahun dan tidak di pekerjakan sebagai tenaga pengangkutan. Meliputi hewan besar (unta, sapi, kerbau), hewan kecil (kambing, domba) dan unggas (ayam, itik, burung).

d. Hasil perniagaan

Hasil perniagaan adalah semua yang dapat diperjualbelikan untuk meraih keuntungan dari berbagai jenisnya, baik berupa barang seperti alat-alat, pakaian, makanan dll.

e. Hasil tambang dan barang temuan

Ma'din (hasil tambang) adalah benda-benda yang terdapat di dalam perut bumi dan memiliki nilai ekonomis seperti emas, perak, timah, tembaga dan sebagainya.

Rikaz (barang temuan) adalah harta yang terpendam di dalam tanah dari zaman dahulu atau biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta atau barang yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai pemiliknya.

f. Kekayaan yang bersifat umum

Termasuk zakat profesi, saham, obligasi, rezeki tak terduga, undian dan sebagainya (Sari, 2006, pp. hlm 25-36). Adapun jenis barang, batasan *nisab* dan zakatnya . (gustian & dkk, 2006, pp. 22-29).

g. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat menurut Undang-undang No.8 tahun 1999 adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan distribusi serta pendayagunaan zakat.

Aktivitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dan penerusnya yaitu para sahabat. Pada zaman Rasulullah SAW dikenal sebuah lembaga yang disebut Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi mengelola keuangan Negara. Pemasukannya bersumber dari dana *zakat, infaq, kharaj, ghanimah* dan sebagainya. Kegunanya untuk *mustahiq* yang telah ditemukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan social, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini maksan Baitul Mal mengalami penyempitan, hanya sebagai lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang

dikenal sebagai organisasi pengelola zakat. Keberadaan organisasi pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan.

Zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan UU No.38 Tahun 1999 dan keputusan.

Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelolaan zakat dapat lebih profesional, amanah dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Mengurus dan zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara profesional agar potensi yang besar dapat memberi manfaat bagi kaum *dhuafa*. Maka bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelolaan zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu :

1. Amanah

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka system akan hancur, sebagaimana system perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik *mustahiq*.

2. Professional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggi maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

3. Transparan

Dengan transparansi pengelola zakat, maka akan menciptakan suatu sistem control yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak *muzakki* maupun masyarakat luas. Dengan transparansi maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan lebih diminimalisir (Sholahuddin, 2006, p. 236).

Secara umum prinsip akuntansi sebuah lembaga amil harus memenuhi standar akuntansi pada umumnya, yakni:

a. Accountability

Yaitu pembukuan harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dengan bukti yang sah.

b. Auditable

Yaitu pembukuan dapat dengan mudah dipahami oleh pihak pemakai laporan, mudah ditelusuri dan dapat dicocokkan.

c. Simplicity

Yaitu pembukuan disesuaikan dengan kepraktisan, sederhana dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga tanpa harus mengubah prinsip penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan sebuah lembaga pengelola zakat harus diterbitkan secara berkala, hal tersebut untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki* maupun calon *muzakki*. Sehingga keyakinan dan kepercayaan *muzakki* terhadap citra lembaga tetap terjaga (Muhammad R. , 2004, p. 225).

Zakat merupakan salah satu instrument untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Maka melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong. Dengan demikian, maka amil dalam melaksanakan manajemen pengelolaan zakat harus dikelola secara optimal, professional dan sesuai dengan tujuan zakat yaitu mengentaskan kemiskinan, oleh karena itu harus memiliki data-data yang lengkap berkaitan dengan nama-nama *mustahik* dan tingkat kesejahteraan hidupnya serta kebutuhannya.

No	Jenis Zakat	Nisab(Batas wajib zakat)	Kadar Zakat	Waktu	Contoh Muzakki (wajib zakat)
1	Fitrah	Punya Kelebihan kebutuhan /makanan pokok	2,5 Kg/3,5 Liter Beras	Ramadhan sebelum shalat Id	Setiap muslim
2	Emas	85 g	2,50%	1 Tahun	Muslim
	Perak	595 g	2,5%	1 Tahun	
	Logam lainnya	Senilai 85 g emas	2,50%	1 Tahun	
	Uang	Senilai 85 g emas	2,50%	1 Tahun	
3	Surat berharga	Senilai 85 g emas	2,50%	1 Tahun	
4	Perniagaan	Senilai 85 g emas	2,50%	1 Tahun	Pedagang, dsb
5	Pertanian, Perkebunan dan kehutanan	653 kg gabah, 520 kg beras	5% Irigasi, 10% sawah/kebun tadah hujan	Saat panen	Petani, perkebunan, perawat hutan
6	Pernakan	25-35 ekor unta	1 ekor anak unta	1 Tahun	Peternak
		30-59 sapi/kuda	1 ekor anak sapi	1 Tahun	
		40-120 kambing	1 ekor kambing	1 Tahun	
	Perikanan	Senilai 85 g emas	2,50%	1 Tahun	Petani ikan/nelayan
7	Pertambangan	Senilai 85 g emas	2,50%	1 Tahun	Penambang
8	Perindustrian	85 g emas	2,50%	1 Tahun	Pengusaha/perusahaan
9	Pendapatan dan jasa	85 g emas	2,50%	Saat dapat/terima	Professional
10	Rikaz	85 g emas	20%	Saat menemukan	Penambangan, penemu harta karun

Table 2.1 Ketentuan Berzakat (BAZNAS) Tanah Laut

B. Minat Membayar Zakat

a. Pengertian Minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan (Anton, 1999, p. hlm 225). Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat

seseorang. Sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil (Muhaimin, 1994, p. hlm 4).

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kecendrungan hati kepada sesuatu keinginan (WJS, 1982, p. hlm 650). Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecendrungan lain yang menarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andre, 1997, p. hlm 62).

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sector rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus/tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bias diatur sebaik-baiknya (Sukanto, 1985, p. hlm 120). Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya factor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut.

This digital transaction tren has also changed the payment methods for Zakat, Infaq, and alms that were previously done conventionally, now it can be

done digitally through the E-zakat service provided by the Zakat Management Organization.

Tren transaksi digital ini juga mengubah cara pembayaran Zakat, Infaq dan sedekah yang sebelumnya di lakukan secara konvensional, kinidapat dilakukan secara digital melalui pelayanan E-Zakat yang disediakan oleh lembaga Pengelolaan Zakat (Kharisma & Jayanto, 2021).

b. Macam-macam minat

- 1) Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi minat primitive dan minat kultural. Minat primitive adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan. Sedangkan minat kultural adalah minat yang timbul karena proses belajar.
- 2) Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat intrinsic dan ekstrinsik. Minat intrinsic adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau asli. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.
- 3) Berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dapat di bedakan menjadi empat yaitu:

a) *Expressed interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan semua kegiatan, baik yang disenangi maupun yang paling tidak disenangi.

b) *Manifest interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya.

c) *Tested interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang ada.

d) *Inventoried interest*

Minat yang diungkapkan dengan cara menggunakan alat-alat yang sudah distandarkan, berisi pertanyaan-pertanyaan kepada subyek (Sukanto, 1985, p. hlm 265).

c. Minat Nasabah dalam Konsep Syariah

Minat sebagai aspek kewajiban bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktivitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan. Sedangkan nasabah merupakan konsumen-konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa.

Dengan demikian pengertian minat atau keinginan adalah “Hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik, tetapi mempengaruhi keinginan manusia”.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai “keinginan yang kuat dan cenderung hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu”.

Menurut Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai

dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut” (Ramayulis, 2001, p. hlm 84).

Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan suatu sebelum perilaku tersebut dilaksanakan. Adanya minat untuk melakukan suatu tindakan akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya akan dilakukan.

Kegiatan inilah yang disebut dengan perilaku. Dengan demikian perilaku merupakan “niat/minat” yang sudah direalisasikan dalam bentuk tingkah laku yang tampak. Dalam teori tindakan beralasan diuraikan bahwa kehendak/minat dipengaruhi oleh sikap dan norma yang dihubungkan.

Sebagai firman Allah SWT dalam Surat An-Najm ayat 39-40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

Artinya : *dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).*

d. Cara Pembentukan Minat Nasabah

Minat pada dasarnya dibentuk dalam hubungannya dengan objek. Yang paling berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal orang lain, meskipun minat dapat dari dalam dirinya sendiri. Adapun pembentukan minat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang seluasnya, baik keuntungan kerugian yang ditimbulkan oleh objek yang dimaksud.

- 2) Memberikan rangsangan dengan cara memberikan hadiah berupa barang atau sanjungan yang dilakukan individu berkaitan dengan objek.
 - 3) Mendekatkan individu terhadap objek, dengan cara membawa individu kepada objek atau sebaliknya dan belajar dari pengalaman.
- e. Penentuan minat

Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan manusia, maka minat perlu sekali ditemukan dan dipupuk. Ada beberapa metode untuk menentukan minat seseorang antara lain:

- a. Pengamatan kegiatan
- b. Pertanyaan
- c. Membaca
- d. Keinginan
- e. Laporan mengenai apa saja yang dimintai.

Sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an berkaitan dengan minat terdapat pada surat pertama yang perintahnya adalah agar kita membaca. Bukan sekedar membaca buku atau secara tekstual, tetapi dalam semua aspek. Termasuk tuntutan membaca cakrawala dunia yang merupakan kebesaran-Nya, serta membaca potensi diri sehingga kita dapat memahami apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam kehidupan ini.

Firman Allah SWT :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *“Bacalah! Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-Alaq:3-5).*

Jadi minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua. Namun demikian bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut dapat berkembang dengan sendirinya. Akan tetapi kita harus ada upaya mengembangkan anugerah Allah itu secara maksimal sehingga karunianya dapat berguna dengan baik pada diri dan lingkungan kita berada.

Ketidapercayaan ataupun kurang percaya masyarakat terhadap lembaga amil zakat membuat sebagian masyarakat lebih memilih menunaikan ibadah zakat langsung kepada *mustahiq* zakat daripada ke lembaga zakat. Oleh karena itu, pengelolaan zakat oleh suatu lembaga amil zakat yang lebih profesional, amanah dan transparan akan dapat menumbuhkan semangat masyarakat untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

Tingkat pemahaman masyarakat muslim mengenai keagamaan khususnya ibadah berzakat berpengaruh kuat terhadap semua aspek kehidupan manusia, khususnya berdampak pada kesadaran masyarakat membayar zakat. Termasuk ajaran islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan ajaran islam mengenai pemerataan dan pendistribusian pendapatan yang memihak kepada rakyat miskin. Pendapatan berpengaruh terhadap jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh *muzakki* (Hikayah, 2008).

Dengan demikian, kepercayaan, tingkat religiusitas serta pendapatan masyarakat merupakan faktor terpenting dalam menentukan perilaku masyarakat untuk menunaikan zakat di lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai pilihan utama masyarakat dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan zakat.

C. Faktor Kemanfaatan

Perceived usefulness is defined here as “ the degree to which a person believes that using a particular system would enhance his or her job performance” (Davis, Bagozzi, & Warshaw, 1989, p. 320). Jadi , dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan menggunakan suatu system informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna. Kemanfaatan juga didefinisikan sebagai probabilitas subjektifitas individu bahwa pemakaian system aplikasi tertentu akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan dalam konteks organisasi.

Kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Kemanfaatan juga mempengaruhi kemudahan tapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan (jugiyanto 2007 114).

Berdasarkan pengertian sedikit bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi kemanfaatan adalah sejauh atau seberpengaruh mana sistem dapat meningkatkan kinerja bagi pengguna. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT (Al-A'raf(7):31).

□ ﴿يَبْنَئِ أَدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Dalam ayat di atas Allah mengatur manusia agar tidak berlebih-lebihan apalagi sampai ke hal yang haram dan memiliki sifat boros. Maka hendaknya gunakanlah kemanfaatan dengan kebutuhan kita misalnya transaksi menggunakan *Mobile Banking* yang mana untuk berzakat, infak dan shadaqah di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Tanah Laut.

D. Faktor Kepercayaan

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari satu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita bahwa di satu produk ada atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi yang berulang adanya pembelajaran dari pengalaman (Amir, 2005, p. 62).

Subject to use in the research is independent subject (comprehension, trust and transparency on zakat organization) but dependent subject is (interest). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek kepercayaan pada organisasi zakat, tetapi subjek dependen adalah kepentingan (Antong & Ramadhan, 2021).

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan

juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap *integritas* (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya) (Zainuri & dkk, p. 14).

Kepercayaan merupakan penelitian atas kredibilitas pihak yang dipercaya atas kemampuan pihak yang dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain. Kepuasan tersebut berdasarkan sejauhmana manfaat sebuah produk/jasa yang dirasakan sesuai dengan yang diharapkan.

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin oleh dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut: (Wibowo, 2006, p. 380)

1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparansi dalam menjalankan sesuatu akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

2. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketetapan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi.

4. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi social yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

6. *Sharing*

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagai sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. *Sharing* merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya *sharing* informasi, keterampilan, pengalaman dan keahlian.

7. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai satu sama lain.

Kepercayaan terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan *muzakki* untuk mengandalkan lembaga BAZNAS untuk menyalurkan zakatnya kepada *mustahiq* zakat karena *muzakki* yakin lembaga BAZNAS tersebut profesional, amanah dan transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan.

Dengan demikian, masyarakat akan lebih berkomitmen terhadap Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut tersebut, dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam berzakat dan mengajak orang lain untuk berzakat di lembaga BAZNAS Tanah Laut.

E. Faktor Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana konsumen percaya bahwa usaha tidak akan diperlukan untuk menggunakan sistem. *Goodwin* dan *Silver* mengatakan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (user) dengan sistem juga menunjukkan kemudahan penggunaan. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya (nasution 2004).

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah sejauh mana sistem akan meringankan pekerjaannya sehingga sistem tersebut menjadi sering digunakan. Kemudahan sesuai dengan firman Allah SWT Al-Qur'an (Al-Insyirah (94):4-5).

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ (ayat 4)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (ayat 5)

Dari surat Al-Insyirah diatas Allah SWT menuntun kita dalam langkah kehidupan agar selalu dalam bingkai kemudahan dan tidak untuk mempersulit diri sendiri. Jika dikaitkan dengan Berzakat menggunakan *Mobile Banking* akan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi

atau kegiatan terkait dengan uang bias menjadi lebih mudah dari pada harus membawa uang tunai yang jumlahnya banyak.

Venkatesh dan Davis membagi dimensi persepsi kemudahan pengguna menjadi berikut venkates 2003 201:

1. Interaksi individu dengan sistem jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*).
2. Tidak dibutuhkan banyak usaha berinteraksi dengan sistem tersebut (*does not require a lot of mental effort*)
3. Sistem yang digunakan mudah (*easy to use*)
4. Mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (*easy to get the sistem to do what he/she wants to do*).

F. Mobile Banking

1. Pengertian Mobile Banking

Mobile Banking merupakan sebuah fasilitas dari bank dalam era modern ini yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Layanan yang terdapat pada mobile banking meliputi pembayaran, transfer, history dan lain sebagainya.

Penggunaan layanan mobile banking pada telepon seluler memungkinkan para nasabah dapat lebih mudah untuk menjalankan aktivitas perbankannya tanpa batas ruang dan waktu. Dengan adanya layanan mobile banking diharapkan dapat memberikan kemudahan dan manfaat bagi para nasabah dalam melakukan akses ke bank tanpa harus dating langsung.

Mobile Banking adalah layanan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler/handphone GSM (*Global for Mobile Communication*) dengan menggunakan SMS (*Short Message Service*). *Mobile banking* merupakan layanan yang banyak diminata nasabah karena pelayanan ini membuat nasabah suatu bank mampu melakukan transaksi serta melihat fungsi tentang rekeningnya dengan menggunakan handphone jenis apapun.

2. Manfaat Mobile Banking

Mobile banking kini telah tersebar ke seluruh dunia, tak hanya dinikmati oleh Negara peluncur system *Mobile Banking* saja, seluruh dunia pun telah menikmati kemudahan akses melalui Handphone. Dengan adanya *Mobile Banking*, para nasabah tidak perlu pergi ke tempat atau lembaga yang sudah memiliki aplikasi *Mobile Banking* seperti di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang mana saat ini sudah memiliki aplikasi *mobile banking* untuk Berzakat.

Keunggulan *Mobile Banking* adalah dapat diakses oleh seluruh pengguna telepon seluler dengan tipe GSM. Dengan luasnya jangkauan sinyal GSM, layanan *Mobile Banking* tentu sangat memanjakan para nasabah.

Kemanfaatan *Mobile Banking* bagi penggunanya meliputi membuat pekerjaan lebih mudah, menambah produktivitas, mempertinggi efektifitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan. Kemanfaatan yang meningkatkan kinerja berdampak terhadap penggunaan teknologi.

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan dari pihak tertentu terhadap pihak lain dalam hubungan antara kedua belah pihak berdasarkan keyakinan bahwa pihak yang dipercayainya akan memenuhi segala kewajiban sesuai yang diharapkan (Dwi, 2014, p. h 43). Dalam hal penggunaan *mobile banking*, kebanyakan pengguna tidak memahami betul resiko keamanan dan kerahasiaan dari *mobile banking*, mereka hanya beranggapan bahwa pihak bank telah memperhatikan keamanan dan kerahasiaan, padahal pengguna tidak mengetahui seberapa kuatnya keamanan dan kerahasiaan dari *mobile banking*. Oleh karena itu, kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting yang mendorong nasabah untuk bertransaksi. Terdapat beberapa indikator kepercayaan yaitu sebagai berikut (Junai, 2016):

- a. Keandalan, artinya kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan kepada nasabah dengan segera, akurat dan memuaskan.
- b. Kepedulian, merupakan sikap empati yang tinggi yang dapat dirasakan pihak bank maupun memberikan solusi permasalahan nasabahnya.
- c. Kredibilitas, artinya penyelenggaraan mekanisme operasional transaksi elektronik perbankan yang jujur dan dapat dipercaya.

4. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras bagi penggunanya. Ada beberapa indikator kemudahan pengguna teknologi informasi antara lain yaitu teknologi informasi sangat mudah dipelajari, teknologi informasi

mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan pengguna, keterampilan pengguna akan bertambah ketika menggunakan teknologi informasi, dan teknologi informasi mudah dioperasikan.

Berdasarkan dengan Firman Allah SWT yang terdapat dalam QS Al-Insyirah ayat 5-6 yaitu sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah ayat 5-6)*

Dari ayat di atas Allah S.W.T mengatakan bahwa kesulitan yang diberikan dalam kehidupan pasti dibaliknya ada kemudahan. Dalam konteks kemudahan, ayat tersebut dapat dikaitkan dengan pengguna *mobile banking* bahwa kemudahan penggunaan dapat mengurangi usaha seseorang baik dalam segi waktu maupun tenaga dalam menggunakan suatu sistem.

5. Dampak penggunaan *Mobile Banking*

Dari awal mula adanya minat masyarakat dalam berzakat menggunakan aplikasi *mobile banking* Baznas Tanah Laut tidak ada dampak yang signifikan, hanya saja memiliki dampak positif yaitu memudahkan penggunaannya untuk berzakat serta menghemat waktu dan biaya muzakki sehingga peminatnya semakin meningkat, dampak yang negatif mungkin hanya lambatnya jaringan.

6. Perkembangan *Mobile Banking*

Perkembangan dari awal adanya QRIS atau aplikasi yang sudah ada di dalam *mobile banking* Baznas Tanah Laut, cukup memuaskan karena sudah banyak yang bberzakat menggunakan fasilitas tersebut.

Operator yang menangani dalam hal ini yaitu staff QRIS di bidang pengumpulan, jadi bidang pengumpulan yang menghendel para muzakki yang melakukan transaksi zakat, infaq dan sedekah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu peneliti langsung kelapangan dalam proses pencarian data penelitian melalui survei dengan melihat secara langsung hal yang terjadi pada objek penelitian (Narbuko & Ahmadi, 2010, hal. 18).

2. Pendekatan

Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menekankan analisis pada data numeric atau data yang berbentuk angka yang diolah dengan metode statistika dari penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh nasabah sebagai objek penelitian (Sarjono & Julianita, 2011, hal. 15).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Baznas Kabupaten Tanah Laut Kalimantan selatan. Kode Pos : 70822. Telp : 0853 – 9324 – 0094. Email : h.kaserin123@gmail.com.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang. Benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (suharyadi, 2004, p. 323). Sedangkan sampel adalah suatu bagian tertentu yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat atau muzzaki yang tinggal di Tanah Laut dan membayar zakat di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Tanah Laut. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 700 orang.

Sampel yang diteliti adalah sebagian dari kepala keluarga yang bertempat tinggal di daerah tersebut dan membayar zakat di BAZNAS Tanah Laut. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* atau *non random*. Dengan menggunakan metode *Convenience Sampling* yang dimaksud dengan *Convenience Sampling* yakni metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pemilihan anggota populasi yang mudah diakses untuk memperoleh jawaban atau informasi. Pengambilan sample menggunakan rumus, *Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \qquad n = \frac{700}{1+(700 \times 0,1^2)} = 87$$

Keterangan :

- a. n = Ukuran Sampel
- b. N = Ukuran Populasi
- c. a = Toleransi ketidak telitian dalam persen (Ma'ruf, 2015, hal. 237), dipakai 0,5%.

Dalam teknik ini populasi yang digunakan adalah masyarakat Tanah Laut yang membayar zakat menggunakan *Mobile Banking* di Badan Amil Zakat (BAZNAS) Tanah Laut sejumlah **87** Responden dengan batas toleransi kesalahan 0,5%.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang di peroleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sedangkan data sekunder ialah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi karena data yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi seperti minat masyarakat dalam berzakat di BAZNAS tanah laut menggunakan *mobile banking* (Narbuko & Ahmadi, 2010, hal. 89).

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian sebagai berikut :

a. Responden

Responden adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian dan terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kab Tanah Laut yang dalam berzakat di Baznas menggunakan *mobile banking*.

b. Dokumen

Yaitu data-data tambahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data yang dimaksud dapat berbentuk data fisik seperti dokumen perundang-undangan yang didapat dari Baznas dan data statistik penduduk Tanah Laut.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan atau pernyataan dengan jawaban alternative yang berkenaan dengan factor manfaat, kepercayaan, kemudahan penggunaan terhadap Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dalam mengumpulkan data mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat menggunakan *Mobile Banking* dalam berzakat di Baznas Tanah Laut. Dimana dari beberapa pertanyaan yang dimunculkan dalam kuesioner terdapat pertanyaan yang diambil dari peneliti terdahulu dan beberapa pertanyaan dibuat sendiri oleh penulis.

Adapun skala yang dipakai adalah *skala ordinal*. *Skala ordinal* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010, p. 132). Skala ini menggunakan 4 skor pertanyaan sebagai berikut:

Sangat Tidak setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Setuju = 3

Sangat Setuju = 4

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data secara kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner responden. Kuesioner inilah yang digunakan sebagai instrument penelitian. Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk memudahkan proses pengolahan data (Kucoro, 2017, hal. 23).

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini meliputi :

a. Editing

Yaitu dengan cara menyeleksi data yang telah diperoleh, apabila terdapat kekurangan dapat diperbaiki sehingga diperoleh data yang valid.

b. Kodefikasi data

Data-data atau jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberikan angka-angka tertentu untuk memudahkan pada saat memasukkan ke komputer.

c. Tabulasi data

Membuat tabulasi data termasuk dalam memproses data dari memasukkan data kedalam tabel-tabel dan mengatur serta menyusun angka-angka sehingga dapat dihitung dengan komputer.

d. Pengujian kualitas data

Menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.

e. Mendeskripsikan data

Berupa tabel frekuensi atau diagram. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.

f. Pengujian hipotesis

Tahap pengujian terhadap proporsi yang dibuat apakah diterima atau ditolak.

g. Interpretasi data

Memberikan interpretasi dan penjelasan terhadap data yang masih kurang jelas agar mudah dipahami.

G. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini bersifat uraian penjeasan tentang karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

b. Analisis Statistik

Analisis statistik yaitu menggunakan pendekatan dengan rumus statistik dan mengolah data dari hasil angket atau kuesioner yang dinyatakan dalam bentuk angka skala likert menggunakan aplikasi *SPSS 25 for windows*.

1) Uji Validitas

Validitas data merupakan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang diukur. Tujuan dari uji validitas adalah untuk menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menguji atau mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel, apakah sudah valid. Nilai kolerasi (r) dibandingkan dengan angka kritis dalam tabel kolerasi dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Dapat dikatakan valid apabila $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$.

Uji validitas menggunakan teknik kolerasi Product Moment dengan menggunakan rumus, sebagai berikut (Sujarweni, 2015, hal. 107).

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisiensi kolerasi antara X dan Y (*product moment*)

X : Nilai total jawaban dari masing-masing nomor dari responden

Y : Total butir dan jawaban responden

X^2 : Kuadrat skor instrumen pertama

Y^2 : Kuadrat skor instrumen kedua

XY : Jumlah hasil kali antara X dan Y

N : Banyaknya partisipasi uji coba/jumlah responden

Dengan ketentuan valid atau tidak valid, yaitu :

1. Apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf keyakinan 95% maka instrumen tersebut dapat dikatakan valid
2. Apabila r hitung $<$ r tabel dengan taraf keyakinan 95% maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur konsistensi tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam kuesioner. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan adalah teknik Alpha-Cronbach, Teknik yang digunakan adalah teknik Alpha-Cronbach, apabila Cronch Alpha $>0,60$ maka dapat dikatakan reliabel begitupun sebaliknya. Suatu instrumen yang tidak teruji validitas dan

reliabilitasnya apabila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya .

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam kuesioner (Sarjono & Julianita, 2011, hal. 35). Teknik yang digunakan adalah teknik *Alpha-Cronbach*. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka dikatakan reliabel begitu pula sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel maka dikatakan tidak reliabel.

3) Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*. Antara lain :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dri grafik (Santoso, 2011, hal. 34). Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal dari grafik.

Pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi apabila data menyebar jauh dari garis diagonal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Apabila $Sig > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak dapat dikatakan berdistribusi normal.

Dasar pengamilan keputusan yang digunakan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika titik-titik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas (Santoso, 2011, hal. 66).

Uji heterokedastisitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lainnya. Uji statistic yang bisa digunakan adalah uji Glejser, uji Rho Spearman, uji Park atau Uji White (Kurniawan, 2014). Pada penelitian ini digunakan metode uji Glejser. Cara memprediksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada uji Glejser dengan mengusulkan nilai absolut residual terhadap variabel bebas dengan persamaan berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_i$$

Yang mana, jika nilai sig diatas nilai alpha (5%) atau 0,05 maka terbebas dari heterokedastisitas.

c. Uji Multikorelasi

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel 50 independen

dalam suatu model (Sujarweni V. W., 2015, hal. 185). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011, p. hal. 105).

Kemiripan antar variabel independen mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan antara 1-10 dan tolerance tidak kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni V. W., 2015, hal. 186).

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi atau tidak (Santoso, 2011, hal. 71). Multikorelasi adalah korelasi-korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan yang mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lainnya, yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Kurniawan, 2014, p. hal. 158). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi, tetapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai dengan kriteria jika :

1. Angka D-W di bawah -2 maka berarti ada autokorelasi positif 51 .

2. Angka D-W di antara -2 dan +2 maka berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 maka berarti ada autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu. Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi. Teknik pengujian autokorelasi adalah *Durbin Watson Test* (Santoso, 2011, hal. 80).

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah merupakan suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang akan ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh inovasi produk, kualitas pelayanan dan promosi terhadap kepuasan konsumen. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut (Sujarweni, 2015, hal. 160).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

- a : Nilai Konstanta
- b : Nilai Koefisiensi Regresi
- x1 : Varibel Kemanfaatan

- x₂ : Variabel Kepercayaan
- x₃ : Variabel Kemudahan Penggunaan
- Y : Variabel Terikat (Variabel Keputusan Nasabah)
- e : Variabel *Error*

Pengujian dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak terhadap hipotesis yang diajukan.

a. Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada output *coefficient* dari hasil analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05% ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan cara membandingkan nilai, yaitu :

Cara 1

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2

Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka H_0 diterima, artinya signifikan.

Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ dan Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan (Pnyamo, 2011, hal. 102).

b. Uji Koefisiensi Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Hasil uji f dapat dilihat pada output *ANOVA* dari hasil

analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji F ini dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu:

- 1) Menentukan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$)
- 2) Menentukan F hitung dengan cara menggunakan alat analisis atau dengan rumus F hitung:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

N : Jumlah data khusus

K : Jumlah variabel independen

- 3) Menentukan F tabel dengan cara :

Df1 – Jumlah variabel 1

Df2 – n-k

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel independen

df : Derajat kebebasan

Untuk Pengujian hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai, yaitu:

1. Apabila $\text{Sig} > 0.05$ maka H_0 diterima
2. Apabila $\text{Sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak
3. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
4. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah singkat Baznas Tanah Laut

Penunaian zakat merupakan kewajiban bagi umat islam yang mampu sesuai dengan syariat islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang beertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.

Syariat zakat diturunkan kepada Rasulullah SAW pada tahun kedua hijriah. Pada masa itu, rasulullah SAW turun tangan dan mengangkat beberapa sahabat sebagai amil zakat yang bertugas menarik zakat dari muzakki, mendatanya di Baitul Maal, dan menyalurkannya kepada mustahik.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut di bentuk oleh Ditjen Bimas Islam Kementrian Agama RI No. DJ.II/568 tahun 2014, selanjtnya pimpinan BAZNAS Kabupaten Tanah Laut Periode 2016-2021 diangkat berdasarkan SK Bupati Tanah Laut No: 188.45/526-KUM/2016, tgl 3 mei 2016 dan dilantik pada 30 Mei 2016 di halaman Kantor Bupati Tanah Laut. BAZNAS Tanah Laut merupakan Lembaga Pemerintah nonstructural yang bertanggungjawab kepada ketua BAZNAS Prov. KalSel dan Bupati Tanah Laut. Yang secara kelembagaan mempunyai kewenangan untuk melakukan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara nasional di Kab. Tanah Laut.

2. Landasan Konstitusional

- a. UURI. No. 23 Th 2011, 25 November 2011 tentang pengelolaan zakat.
- b. PPRI. No 14 Th 2014, 14 Februari tentang Pelaksanaan UURI. No 23 Th 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- c. Inpres No 3 Th 2014, 23 April 2014 tentang optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementrian/Lembaga/Sekretariat Jendral Lembaga Negara, Sekretariat Jendral Komisi Negara, Pemda, BUMN, BUMD melalui Badan Amil Zakat Nasional.
- d. SE Mendagri RI Nomor 450.12/3302/SJ tanggal 10 juni 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat.
- e. Keputusan Ditjend Bimas Islam Nomor DJ.II/568 tahun 2014, 5 juni 2014, tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kab/Kota se Indonesia.
- f. Permenag RI No.52 tentang syarat dan tatacara Penghitungan zakat
- g. Perbazznas No 1 thn 2016, ttg. Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).
- h. Perbazznas No 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan tata kerja Pengumpulan Zakat (UPZ).
- i. SK Bupati Tanah Laut No: 188.45/526-KUM/2016 ttg Pengangkatan Pimpinan (BAZNAS) Tanah Laut Periode 2016-2021
- j. Instruksi Bupati Tala No 1 Th 2016, ttg optimalisasi Pengumpulan ZIS SKPD, BMD melalui (BAZNAS) Tala.

3. Landasan Syari'ah

- a. Al-Qur'an

Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya-Nya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka, dan Allah maha Mendengar lagi maha mengetahui."QS At-Taubah (9) ayat 103". Ada 29 ayat dalam Al-Qur'an yang menyatakan kata zakat dirangkai dengan salat, antara lain: dalam QS Al Baqarah ayat (43) dan lainnya.

b. Al-Hadits

Dari Yazid bin Amru al-Ma'afiri dari orang yang pernah mendengar 'Uqbah bin 'Amir al Juhani, ia berkata, "Rasulullah telah mengutusku sebagai petugas zakat. Lalu saya meminta izin kepadanya bahwa kami nantinya akan memakan sebagian dari harta itu. Lalu beliau pun memberikan izin kepada kami;. (HR. Ahmad).

Ada beberapa hadits tentang zakat yang diriwayatkan Bukhari-Muslim : "sesungguhnya Allah telah mewajibkan berbuat ihsan (profesional) atas segala sesuatu". (HR. Muslim)

c. Fikih Zakat

Kewajiban zakat merupakan sarana paling utama untuk mengatasi kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin dan mewujudkan jaminan social dalam islam. (Dr. Wahbah Az-Zauhaili dalam Fiqih Islamy, Jilid II hal 732). Rasulullah bersabda:" Bersihkanlah hartamu dengan zakat dan obatilah sakit-sakit kalian dengan sadaqah dan tolaklah olehmu bencana-bencana itu dengan do'a". (HR. Khatib dari Ibnu Mas'ud)

- d. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penerimaan ZIS berdasarkan Peraturan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Kab Tanah Laut Nomor : 01/ P/ BAZNAS-Tala/VI/2016

No	Uraian Prosedur	Muzakki	Petugas Penerima	Keterangan
1.	Muzakki datang menyerahkan ZIS			1 Uang hasil penerimaan setiap hari diserahkan kpd bendahara kemudian selanjutnya disetorkan ke rekening bank.
2.	Diterima oleh petugas dan diminta KTP untuk registrasi,			2 Petugas keuangan update (samba/muzakki corner) utk transparansi/ akuntabilitas.
3.	Selesai registrasi, muzakki mendapatkan NPWP			3 Petugas menerima siap ketempat para muzakki utk menerima ZIS.
4.	Muzakki menyerahkan ZIS			4 Utk memenuhi permohonan dr muzakki petugas dpt memenuhi pemerian surat mandate kpd muzakki utk mendistribusikan ZIS kepada yg berhak (%).
5.	Diterima oleh petugas ZIS			5 Penerimaan ZIS dpt lewat rekening Bank.
6.	Tanda terima diserahkan kepada muzakki (dapat sekaligus disershkan mendat pendistribusian ZIS)			6 Cetak NPWZ bagi muzakki. Tanda terima sebanyak 2 lembar. Utk penyetor dan BAZNAS.

e. Visi, Misi dan Kegiatan BAZNAS Tanah Laut

a) Visi

Terwujudnya Optimalisasi Pengelolaan Zakat, infak, Sadaqah yang professional, transparan, bertanggungjawab dan Amanah dengan berbasis kemitraan di Kabupaten Tanah Laut.

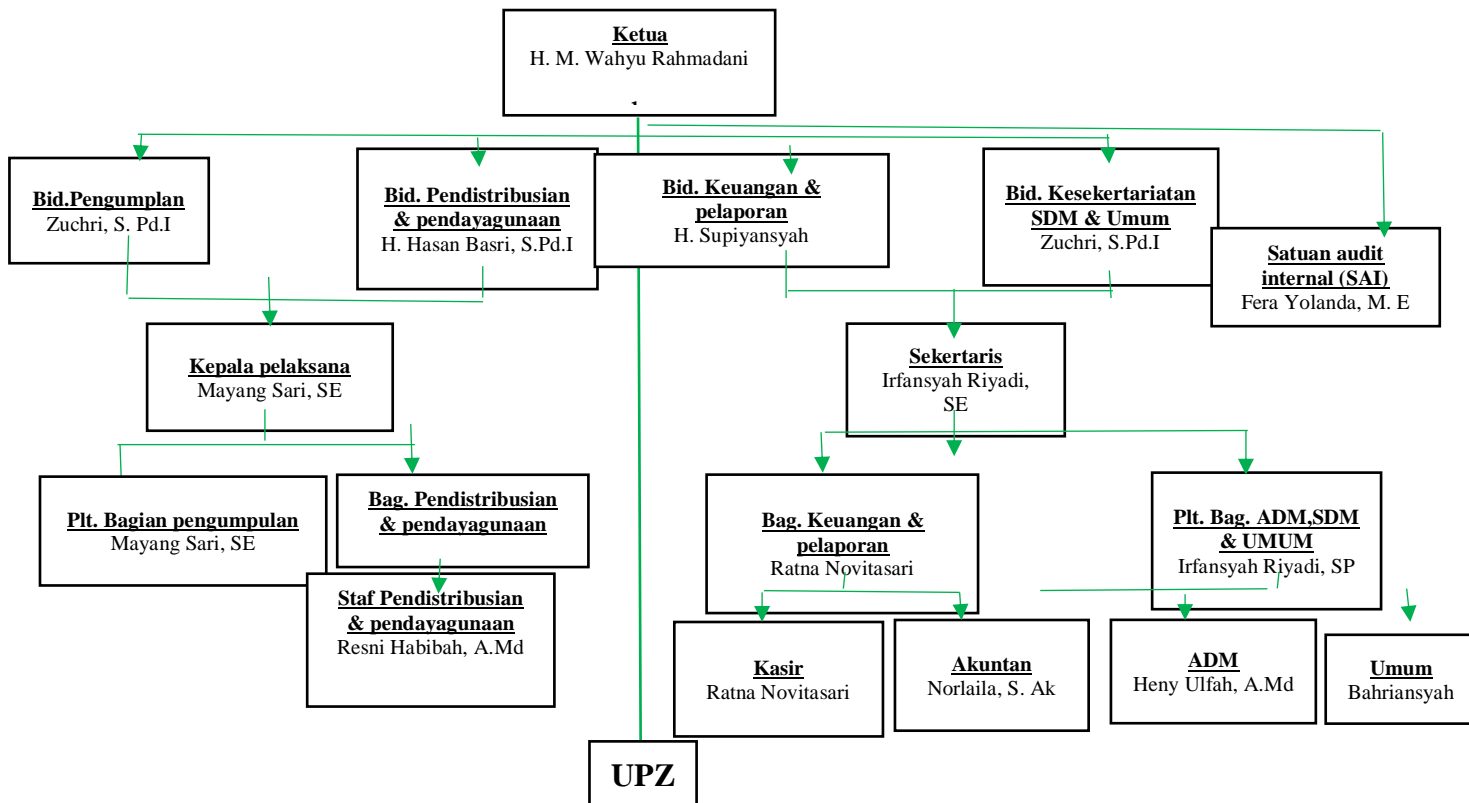
b) Misi

1. Meningkatkan fungsi dan peran BAZNAS kabupaten Tanah Laut, sehingga menjadi lebih professional, transparan, amanah dan mandiri
2. Membantu muzakki melaksanakan kewajibannya, dan mustahik memperoleh haknya, dan menjadi muzaki,

3. Mengumpulkan zakat, infak, sadaqah, CZR dan DSL di abupaten Tanah Laut,
4. Mengelola dan mengembangkan data muzaki dan mustahik Kabupaten Tanah Laut,
5. Mengendalikan pengumpulan, pendistribusian dan mendayagunakan zakat, infak, sadaqah Tanah Laut,
6. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung operasional BAZNAS TALA

f. Struktur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tanah Laut memiliki struktur organisasi yang dibentuk dengan kebutuhan. Adapun struktur BAZNAS adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Tanah Laut

g. Program BAZNAS Tanah Laut

Lima program yang kami jalankan untuk mendistribusikan Zakat, Infak dan Sedekah yang kami kelola.

1. Tala Cerdas, untuk mutahik yang memerlukan bantuan pendidikan :
beasiswa, pendukung kelengkapan pendidikan dan sejenisnya.
2. Tala Makmur, adalah penyaluran bagi mustahik agar mandiri secara ekonomi: penambahan modal, pelatihan dan pendampingan usaha, modal bergulir dan sejenisnya.

3. Tala Sehat, adalah penyaluran untuk mustahik yang memerlukan bantuan kesehatan: biaya berobat, bantuan rawat inap dan sejenisnya.
4. Tala Peduli, adalah penyaluran bagi mustahik yang memerlukan bantuan mendesak, dan terkena musibah: kebakaran, banjir, angin puting beliung, tanah longsor dan lain sebagainya.
5. Tala Taqwa, adalah penyaluran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya keagamaan islam: kaum masjid, insentif guru mengaji/TPA, bantuan rehab masjid dan sebagainya.

B. Deskripsi Analisis Responden

1. Karakteristik Responden

Pengumpulan data dilakukan data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian pada Masyarakat di Desa Batu Ampar Kabupaten Tanah laut, sebanyak 87 Kuesioner. Hasil jawaban kuesioner dirangkum dan dianalisis dengan aplikasi SPSS 25. Profil responden secara umum meliputi jenis kelamin, Usia, pendidikan terakhir menggunakan aplikasi SPSS 25. Hasil data yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut

2. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan, maka responden yang berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentasi%
Laki-laki	32	36,8
Perempuan	55	63,2
Jumlah	87	100

Sumber : hasil penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin Laki-laki dengan persentase 36,8 % dan Perempuan dengan persentase 63,2 %.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase %
18-27	36	41,4
28-37	33	37,9
38-47	10	11,5
48-58	8	9,2
Jumlah	87	100

Sumber: hasil penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu antara 18-27 dengan persentase 41,4 %, Usia 28-37 dengan Persentase 37,9 %, Usia 38-47 dengan Persentase 11,5 %, Usia 48-58 dengan persentase 9,2 %.

4. Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dari hasil jawaban kuesioner yang diberikan responden dalam penelitian ini diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
SD Sederajat	34	39,1
SMP Sederajat	10	11,5
SMA Sederajat	40	46,0
Sarjana	3	3,4
Jumlah	87	100

Sumber : hasil penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa data yang diperoleh melalui penyebaran angket memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir. Pendidikan terakhir SD dengan Persentase 39,1 %, Pendidikan terakhir SMP dengan Persentase 11,5 %,

Pendidikan terakhir SMA dengan persentase 46,0 % dan Pendidikan S-1 (Sarjana) dengan persentase 3,4 %.

C. Pengujian Hipotesis

Data penelitian ini menunjukka rekapitulasi tanggapan-tanggapan terhadap pernyataan dari kemanfaatan Berzakat menggunakan *Mobile Banking* , Kepercayaan, kemudahan Penggunaan dan minat masyarakat dalam Berzakat di BAZNAS Tanah Laut Menggunakan *mobile banking* yang terdiri dari item-item pernyataan skala *likert* yaitu, Sangat tidak setuju, Tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Berikut ini adalah deskripsi responden terhadap masing-masing item variabel penelitian :

1. Manfaat Berzakat menggunakan *Mobile Banking*

Tabel 4.5 Manfaat Selalu menggunakan *mobile banking* Syariah untuk berzakat di BAZNAS Tanah laut

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Setuju	12	13,8 %
4	Sangat Setuju	75	86,2 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap manfaat BAZNAS menggunakan *Mobile Banking* sangat bagus dan memberikan maanfaat bagi masyarakat. Setiap mayrakat memiliki tanggapan yang menyatakan Setuju sebanyak 12 orang dengan persentase 13,8 % dan yang menyatakan Sangat Setuju 75 orang dengan persentase sebanyak 86,2 %. Hal ini menunjukka bahwa banyak masyarakat yang sangat setuju terhadap adanya manfaat Berzakat di BAZNAS Menggunakan *mobile banking*.

Tabel 4.6 Manfaat *Mobile Banking* selalu memberikan informasi terbaru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	4	4,6 %
3	Setuju	5	5,7 %
4	Sangat setuju	78	89,7 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas *Mobile banking* selalu memberikan informasi terbaru terhadap masyarakat yang ingin Berzakat di BAZNAS. Sehingga menyatakan tanggapan tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 4,6 %, yang menyatakan setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 5,7 % dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 78 orang dengan persentase 89,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat terhadap fitur atau informasi terbaru memiliki tanggapan yang baik di masyarakat.

Tabel 4.7 Manfaat Berzakat di BAZNAS Menggunakan *Mobile banking* sesuai dengan harapan saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	4	4,6 %
3	Setuju	16	18,4 %
4	Sangat Setuju	67	77 %
	Total	87	100 %

Sumber:HasilPenelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa manfaat penggunaan *mobile banking* masih berpengaruh di masyarakat. Yang menyatakan tanggapan tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 4,6%, yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 18,4% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 67 orang dengan persentase 77%. Hasil ini menunjukkan manfaat untuk Berzakat masih di minati masyarakat.

Tabel 4.8 Manfaat menggunakan *mobile banking* syariah Berzakat di BAZNAS menjadi lebih efektif

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	5	5,7 %
3	Setuju	7	8 %
4	Sangat Setuju	75	86,2 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa manfaat menggunakan *mobile banking* suntu berzakat sanat lebih efektif. Sehingga yang menyatakan tanggapan tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 5,7%, yang menyatakan setuju sebanyak 7 orang dengan persentase sebanyak 8 % dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 75 orang dengan persentase 86,2%. Hasil ini menyatakan bahwa Berzakat di BAZNAS Tanah laut menggunakan *mobile banking* lebih efektif di masyarakat.

Tabel 4.9 Manfaat *Mobile banking* syariah sangat mudah di pelajari dan digunakan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	1	1,1 %
3	Setuju	30	34,5 %
4	Sangat setuju	56	64,4 %
	Total	87	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas bahwa Berzakat menggunakan *Mobile banking* sangat mudah digunakan. Sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,1%, yang menyatakan setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 34,5% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 56 orang dengan persentase 64,4%.

2. Kepercayaan Masyarakat

Tabel 4.10 Nasabah dapat Berzakat menggunakan aplikasi *mobile banking* kapanpun dan dimanapun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	5	5,7 %
3	Setuju	161	18,4 %

4	Sangat setuju	66	75,9 %
	Total	87	100 %

Sumber: Hasil penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas masyarakat sangat mudah untuk Berzakat. Sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 5,7%, yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang dengan persentase 18,4% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 66 orang dengan persentase 75,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa dimanapun dan kapanpun ingin berzakat di BAZNAS hanya dengan menggunakan aplikasi *Mobile Banking* sangat mudah.

Tabel 4.11 Nasabah tidak perlu mengantri di teller jika sudah menggunakan *mobile banking* Syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	1	1,1 %
3	Setuju	30	34,5 %
4	Sangat setuju	56	64,4 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas bahwa kepercayaan terhadap *Mobile banking* sangat banyak sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,15, yang menyatakan setuju sebanyak 30 orang dengan persentase 34,5% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 56 orang

dengan persentase 64,4%. Hasil ini membuktikan akan kepercayaan masyarakat untuk berzakat di BAZNAS Tanah Laut menggunakan mobile banking terus meningkat.

Tabel 4.12 Menggunakan *mobile banking* bank syariah sangat menghemat waktu saat Berzakat

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju	-	-
2	Tidak Setuju	-	-
3	Setuju	32	36,8 %
4	Sangat setuju	55	63,2 %
	Total	87	100 %

Sumber: Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa berzakat di BAZNAS Tanah Laut banyak menghemat waktu. Sehingga yang menyatakan setuju sebanyak 32 orang dengan persentase 36,8%, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 55 orang dengan persentase 63,2%.

Tabel 4.13 *Mobile banking* Bank Syariah mengurangi tingkat kesalahan saat bertransaksi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	3	3,4 %
3	Setuju	19	21,8 %

4	Sangat setuju	65	74,7 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan masih ada sebagian masyarakat yang memiliki tingkat kesalahan saat berzakat di BAZNAS Tanah laut. Sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang dengan persentase 3,4%, yang menyatakan setuju sebanyak 19 orang dengan persentase 21,8% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 65 orang dengan persentase 74,7%.

Tabel 4.14 Aplikasi *mobile banking* Bank Syariah dapat bertransaksi dengan tepat pada waktunya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	-	-
3	Setuju	34	39,1 %
4	Sangat setuju	53	60,9 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa transaksi menggunakan *Mobile Banking* tepat pada waktunya. Yang menyatakan setuju sebanyak 34 orang dengan persentase 39,1%, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 53 orang dengan persentase 60,9%.

3. Kemudahan Pengguna

Tabel 4.15 Transaksi *mobile banking* dipercaya dan sangat mudah digunakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	8	9,2 %
3	Setuju	25	28,7 %
4	Sangat setuju	54	62,1 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 223 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.15 diatas memiliki kemudahan dan sangat terpercaya. Sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 8 orang dengan dengan persentase 9,2%, yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang dengan persentase 28,7%, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 54 orang dengan persentase 62,1%.

Tabel 4.16 *Mobile banking* sangat aman dan mudah untuk digunakan/dioperasikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	-	-
3	Setuju	38	43,7 %
4	Sangat setuju	49	56,3 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa berzakat di Baznas menggunakan aplikasi mobile banking sangat mudah dioperasikan dan digunakan. Yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang dengan persentase 43,7%, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 49 orang dengan persentase 56,3%.

Tabel 4.17 *Mobile banking* Bank Syariah membuat peningkatan dalam pekerjaan saya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	4	4,6 %
3	Setuju	38	43,7 %
4	Sangat setuju	45	51,7 %

	Total	87	100 %
--	--------------	-----------	--------------

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas memudahkan saya bertransaksi untuk mengeluarkan zakat dan mempercepat pekerjaan saya. Yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 4,6%, yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang dengan persentase 43,7%, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 45 orang dengan persentase 51,7%.

Tabel 4.18 Penggunaan *mobile banking* bank syariah sangat membantu dalam kinerja saya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	-	-
3	Setuju	28	32,2 %
4	Sangat setuju	59	67,8 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menyatakan bahwa aplikasi *mobile banking* bank syariah sangat membantu dalam mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut. Sehingga yang menyatakan setuju sebanyak 28 orang dengan persentase 32,2%, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 59 orang dengan persentase 67,8%.

Tabel 4.19 Transaksi *mobile banking* memberi kemudahan bagi nasabah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	2	2,3 %
3	Setuju	20	2,3 %
4	Sangat setuju	65	74,7 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas transaksi mengeluarkan zakat di Baznas Tanah Laut menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah sangat mudah sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 2,3 %, yang menyatakan setuju sebanyak 20 orang dengan persentase 2,3%, dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 65 orang dengan persentase 74,7%.

4. Minat masyarakat

Tabel 4.20 *Mobile banking* bank syariah sangat bermanfaat untuk segala aktifitas saya saat ini

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	4	4,6 %
3	Setuju	42	48,3 %
4	Sangat setuju	41	47,1 %

	Total	87	100 %
--	--------------	-----------	--------------

Sumber : Hasil penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas menunjukkan minat dan kemudahan dalam mengeurkan zakat. Sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 4,6%, yang menyatakan setuju sebanyak 42 orang dengan persentase 48,3% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 41 orang dengan persentase 47,1%.

Tabel 4.21 Bank Syariah dapat meningkatkan tingkat kepercayaan saya dalam bertransaksi menggunakan *mobile banking*

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	-	-
3	Setuju	23	26,4 %
4	Sangat setuju	64	73,6 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut. Sehingga yang menyatakan setuju sebanyak 23 orang dengan persentase 24,6%, dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 64 orang dengan persentase 73,6%.

Tabel 4.22 Penggunaan mobile banking sangat membantu tingkat produktivitas dan tingkat kepercayaan saya pada bank syariah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	5	5,7 %
3	Setuju	27	31 %
4	Sangat setuju	55	63,2 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.22 diatas aplikasi mobile banking sangat membantu masyarakat dalam mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut dan memiliki tingkat produktifitas dan nominal dalam mengeluarkan zakat. Sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 5 orang dengan persentase 5,7%, yang menyatakan setuju sebanyak 27 orang dengan persentase 32% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 55 orang dengan persentase 63,2%.

Tabel 4.23 Saya yakin bank syariah dapat memberikan jaminan atas informasi pribadi yang saya berikan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	1	1,1 %
3	Setuju	24	27,6 %
4	Sangat setuju	62	71,3 %

	Total	87	100 %
--	--------------	-----------	--------------

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.23 diatas bahwa aplikasi mobile banking Bank Syariah dapat memberikan jaminan atas transaksi yang di lakukan saat mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut. Sehingga yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang dengan persentase 1,1%, yang menyatakan setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 27,6% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 62 orang dengan persentase 71,3%.

Tabel 4.24 Bank syariah memberikan pelayanan online yang sangat aman dengan adanya aplikasi *mobile banking*

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat tidak setuju	-	-
2	Tidak setuju	4	4,6 %
3	Setuju	28	32,2 %
4	Sangat setuju	55	63,2 %
	Total	87	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.24 diatas sangat memberikan pelayanan yang memberikan keamanan bagi masyarakat yang mengeluarkan Zakat di BAZNAS Tanah laut dengan nominal berapapun. Yang menyataka tidak setuju sebanyak 4 orang dengan persentase 4,6%, yang menyatakan setuju sebanyak 28 orang dengan persentase 32,2% dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 55 orang dengan persentase 63,2%.

Hasil persentase diatas menunjukkan banyak yang sangat setuju dengan adanya pelayanan online di ban syariah yang didalamnya terkandung banyak fitur-fitur termasuk berzakat di BAZNAS Tanah Laut.

D. Pengujian Validitas dan Realibitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir soal dalam suatu pertanyaan yang mendefinisikan suatu variabel. Hasil r hitung akan dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ dengan signifikansi 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka hasilnya adalah valid.

Untuk mengetahui pernyataan item soal valid atau tidak maka dapat dilihat dari nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Nilai $df = n - 2 = 87 - 2 = 85$ untuk α sebesar 5% atau signifikan 0,05 adalah 0.210. jika r hitung $>$ r tabel maka soal tersebut valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka soal tersebut tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.25 Hasil Uji Validitas Variabel Kemanfaatan (X1)

Item	Person Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Variabel Kemanfaatan (X1)			
Xp1	0,575	0,210	Valid
Xp2	0,525	0,210	Valid
Xp3	0,536	0,210	Valid

Xp4	0.424	0,210	Valid
Xp5	0,640	0,210	Valid

Sumber : Data Primer (data diolah 2023)

Dari hasil uji validitas pada variabel kemanfaatan (X1) di atas dapat dilihat bahwa r hitung yaitu (0,575), (0,525), (0,536), (0,424), (0,640) berada di atas r tabel yaitu 0,206, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau item pada variabel kemanfaatan (X1) adalah valid.

Tabel 4.26 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X2)

Item	Person Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Variabel Kepercayaan (X2)			
Xp6	0,444	0,210	Valid
Xp7	0,678	0,210	Valid
Xp8	0,218	0,210	Valid
Xp9	0,240	0,210	Valid
Xp10	0,588	0,210	Valid

Sumber : Data Primer (data diolah 2023)

Dari hasil uji validitas pada variabel kepercayaan (X2) di atas dapat dilihat bahwa r hitung yaitu (0,444), (0,678), (0,218), (0,240), (0,588) berada di atas r tabel yaitu 0,206, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau item pada variabel kepercayaan (X2) adalah valid.

Tabel 4.27 Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Pengguna (X3)

Item	Person Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Variabel Kemudahan Pengguna (X3)			
Xp11	0,393	0,210	Valid
Xp12	0,466	0,210	Valid
Xp13	0,504	0,210	Valid
Xp14	0,482	0,210	Valid
Xp15	0,483	0,210	Valid

Sumber : Data Primer (data diolah 2023)

Dari hasil uji validitas pada variabel Kemudahan Pengguna (X3) di atas dapat dilihat bahwa r hitung yaitu (0,393), (0,466), (0,504), (0,482), (0,483) berada di atas r tabel yaitu 0,206, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau item pada variabel kemudahan Pengguna (X3) adalah valid.

Tabel 4.28 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Masyarakat (Y)

Item	Person Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Variabel Minat Masyarakat (Y)			
Yp16	0,287	0,210	Valid
Yp17	0,582	0,210	Valid
Yp18	0,578	0,210	Valid
Yp19	0,516	0,210	Valid
Yp20	0,524	0,210	Valid

Sumber : Data Primer (data diolah 2023)

Dari hasil uji validitas pada variabel Minat masyarakat (Y) di atas dapat dilihat bahwa r hitung yaitu (0,287), (0,582), (0,578), (0,516), (0,524) berada di atas r tabel yaitu 0,206, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan atau item pada variabel Minat masyarakat (Y) adalah valid.

2. Uji Realibilitas

Reabilitas adalah ketepatan atau kebenaran alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Uji reabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner yang dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstanta atau stabil dari waktu ke waktu. Kuesioner dinyatakan layak jika Cronbach's Alpha $> 0,60$ dan dikatakan tidak reliabel apabila Cronbach's Alpha $< 0,60$. Hasil Uji realibilitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah item	Cronbach's Alfa	Keterangan
Kemanfaatan (X1)	5	0,385	Reliabel
Kepercayaan (X2)	5	0,367	Reliabel
Kemudahan Pengguna (X3)	5	0,367	Reliabel
Minat Masyarakat (Y)	5	0,345	Reliabel

Sumber : Data Primer (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4.29 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alfa lebih besar dari 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemanfaatan, kepercayaan, kemudahan pengguna dan minat masyarakat dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Dalam pengujian normalitas dilakukan dengan *analisis one-sample Kolmogorof Smirnov Test*. Berikut adalah kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $Sign > 0,05$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal)
2. Jika $Sign > 0,05$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal)

Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25696130
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.054
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber :Data Primer SPSS 23 For Windows

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,192 lebih besar dari 0,05. Maka dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya berbeda dinamakan Heteroskedastisitas, akan tetapi apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka di namakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu non Heteroskedastisitas atau tidak adanya gejala Heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan yaitu dengan cara:

1. Jika ada pola tertentu

Tabel 4.31 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.237	3.993		3.065	.003
	TOTALX1	.287	.105	.304	2.744	.007
	TOTALX2	-.031	.130	-.026	-.241	.810
	TOTALX3	.054	.113	.050	.476	.635

a. Dependent Variable: TOTALY1

Sumber : *Data SPSS 23 For Windos*

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/independen. Salah satu metode untuk menguji ada atau tidaknya gejala Multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation factor*) yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas. Dan apabila sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala Multikolinearitas.

Tabel 4.32 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.237	3.993		3.065	.003		
	TOTAL X1	.287	.105	.304	2.744	.007	.878	1.139
	TOTAL X2	-.031	.130	-.026	-.241	.810	.893	1.119
	TOTAL X3	.054	.113	.050	.476	.635	.974	1.026

a. Dependent Variable: TOTALY1

Sumber : *Data SPSS 25 For Windows*

Berdasarkan table 4.32 di atas, hasil dari uji VIF dapat diketahui bahwa :

Variable X1 nilai *tolerance* yaitu $0,878 > 0,10$ dan nilai VIF $1.139 < 10$

Variable X2 nilai *tolerance* yaitu $0,893 > 0,10$ dan nilai VIF $1.119 < 10$

Variable X3 nilai tolerance yaitu $0,974 > 0,10$ dan nilai VIF $1.026 < 0,10$

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat hubungan Multikolinearitas antara variabel bebas/independen dengan variabel dependen.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak terjadi korelasi diantara data pengamatan tersebut. Model regresi yang baik mengharuskan tidak adanya gejala autokorelasi. Maka dari itu untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin-Watson (dw test)*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut:

1. Angka D – W dibawah -2, ada autokorelasi positif.
2. Angka D – W di antara -2 sampai +2, tidak ada autokorelasi.
3. Angka D – W diatas -2 sampai +2, ada autokorelasi negatif.

Tabel 4. 33 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325 ^a	.106	.073	1.27948	.860
a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1					
b. Dependent Variable: TOTALY1					

Sumber : Data SPSS 25 For Windows

Berdasarkan gambar tabel 4.33 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* sebesar 860. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi, karena

nilai *Durbin Watson* (DW) pada tabel berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 860.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda merupakan suatu perluasan Teknik regresi apabila terdapat lebih satu variable bebas / independent untuk melakukan prediksi terhadap variable terikat/ dependen. Uji regresi linier berganda ini sebagai pengaruh antara lebih dari dua variable, dimana terdiri dari dua variable bebas/independent dan satu variable terikat/dependen dan di gunakan untuk membangun persamaan untuk membuat perkiraan. Analisi ini digunakan untuk meguji kebenaran.

Tabel 4.34 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.237	3.993		3.065	.003
	X1	.287	.105	.304	2.744	.007
	X2	-.031	.130	-.026	-.241	.810
	X3	.054	.113	.050	.476	.635

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : *Data SPSS 25 For Windows*

Berdasarkan tabel 4.34 hasil uji regresi Linier Berganda di atas dapat diketahui koefisien untuk variabel kemanfaatan (X1) sebesar 0,287, kepercayaan (X2) sebesar 0,031, kemudahan pengguna (X3) sebesar 0,054, sehingga dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 12.237 + 0,287X_1 + 0,031X_2 + 0,054X_3 + 3.993$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 12.237. hal ini akan menunjukkan bahwa apabila Kemanfaatan (X1) , Kepercayaan (X2) dan kemudahan Pengguna (X3) diasumsikan dalam keadaan tetap atau dikatakan tidak ada perubahan yang memengaruhi maka minat masyarakat (Y) sebesar 12.237.
2. Nilai koefisien Variabel Kemanfaatan (X1) merupakan variable yang diduga berpengaruh terhadap minat masyarakat (Y) yaitu sebesar 0,287 yang berarti apabila variable kemanfaatan (X1) mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan minat masyarakat meningkat sebesar 28,7%. Sebaliknya apabila variable kemanfaatan (X1) diturunkan sebesar 1% maka akan menyebabkan minat masyarakat (Y) ikut menurun sebesar 28,7% dengan asumsi variable lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien Variabel Kepercayaan (X2) merupakan variable yang diduga berpengaruh terhadap minat masyarakat (Y) yaitu sebesar 0,031 yang berarti apabila variable kepercayaan (X2) mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan minat masyarakat (Y) meningkat sebesar 3,1%. Sebaliknya apabila variable kepercayaan (X2) diturunkan sebesar 1% maka akan menyebabkan minat masyarakat (Y) ikut menurun sebesar 3,1% dengan asumsi variable lain dianggap tetap.

4. Nilai koefisien Variabel Kemudahan Pengguna (X3) merupakan variable yang diduga berpengaruh terhadap minat masyarakat (Y) yaitu sebesar 0,054 yang berarti apabila variable Kemudahan Pengguna (X3) mengalami kenaikan 1% maka akan menyebabkan minat masyarakat (Y) meningkat sebesar 5,4%. Sebaliknya apabila variable kemudahan Pengguna (X3) diturunkan sebesar 1% maka akan menyebabkan minat masyarakat (Y) ikut menurun sebesar 5,4 % dengan asumsi variable lain dianggap tetap.

a) Pengujian Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable independent (kemanfaatan, kepercayaan dan kemudahan pengguna) yang digunakan dalam penelitian ini secara individual terhadap variable dependen (Minat Masyarakat) secara parsial. Hasil pengolahan dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, hasil uji t dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4.35 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.237	3.993		3.065	.003
	X1	.287	.105	.304	2.744	.007
	X2	-.031	.130	-.026	-.241	.810
	X3	.054	.113	.050	.476	.635

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : *Data SPSS 25 For Windows*

Uji ini dilakukan untuk membandingkan nilai t hitung dengan t table. Adapun cara pengujian regresi secara parsial (Uji t) yaitu sebagai berikut :

Cara 1 :

- a. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Cara 2 :

- a. Apabila $t \text{ table} < t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima, artinya signifikan.
- b. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ dari $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak signifikan.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung yang diperoleh pada table 4.35 di atas dengan t table ($df = n - k = 87 - 3 = 84$; dua sisi/ $0,025$) = 1,988.

1) Pengujian hipotesis 1 variabel Kemanfaatan (X1)

- a. Dari table di atas untuk variable kemanfaatan (X1) nilai sig, adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b. T table ($df = n - k = 87 - 3 = 84$; dua sisi/ $0,025$) = 1,988 dan t hitung 2,744 yang artinya $t \text{ hitung} 2,744 > t \text{ table} 1,988$ yang mana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka variabel kemanfaatan (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Masyarakat dalam berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* Bank Syariah.

2) Pengujian hipotesis 2 variabel kepercayaan (X2)

- a. Dari table di atas untuk variable kepercayaan (X2) nilai sig, adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. T table ($df = n - k = 87 - 3 = 84$; dua sisi/0,025) = 1,988 dan t hitung 2,744 yang artinya t hitung 0,241 > t table 1,988 yang mana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka variabel kepercayaan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Masyarakat dalam berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* Bank Syariah.

3) Pengujian Hipotesis 3 variabel kemudahan pengguna (X3)

a. Dari table di atas untuk variabel kemudahan Pengguna (X3) nilai sig, adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. T table ($df = n - k = 87 - 3 = 84$; dua sisi/0,025) = 1,988 dan t hitung 2,744 yang artinya t hitung 0,476 > t table 1,988 yang mana dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka variabel kemudahan Pengguna (X3) secara parsial berpengaruh terhadap Minat Masyarakat dalam berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* Bank Syariah.

b) Pengujian Regresi Secara simultan (Uji F)

Pengujian regresi secara simultan (uji f) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas/ independent (kemudahan, kepercayaan, kemudahan pengguna) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat/independent (keputusan nasabah) secara simultan.

Cara 1:

a) Apabila sig > 0,05 maka H_0 di terima

b) Apabila sig < 0,05 maka H_0 di tolak

Cara 2 :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 di terima
- b) Jika $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 di tolak

Tabel 4.36 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.078	3	5.359	3.274	.025 ^b
	Residual	135.876	83	1.637		
	Total	151.954	86			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : *data SPSS 25 For Windows*

Berdasarkan tabel 4.36 di atas pengujian regresi secara simultan (Uji F) dengan menggunakan *SPSS 25 for windows* dapat diperoleh nilai f hitung sebesar 3,274 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 5% diketahui bahwa F tabel dengan df_1 (jumlah variabel -1) = 3-1 = 2 df_2 (n-k-1) = 87-2-1= 84 maka di dapat F tabel sebesar 2,713. Karena nilai F hitung > F tabel (3,274 > 2,713) yang berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara kemanfaatan, kepercayaan dan kemudahan penggunaan terhadap minat masyarakat dalam mengeluarkan zakat untuk BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan *mobile banking* Bank Syariah.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa variabel minat masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel-variabel kemanfaatan, Kepercayaan dan

kemudahan Pengguna. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Berikut penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel yaitu:

1. Variabel Kemanfaatan, Kepercayaan dan Kemudahan Pengguna Berpengaruh terhadap Minat Masyarakat menggunakan *Mobile Banking* saat Berzakat di BAZNAS Tanah Laut

Berdasarkan hasil penelitian ini akan diperoleh pengaruh minat masyarakat terhadap keputusan nasabah untuk Berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan *mobile banking* syariah yaitu sebesar 0,287. Artinya apabila pelayanan prima mengalami kenaikan satuan, maka keputusan masyarakat untuk Berzakat di BAZNAS Tanah Laut akan mengalami peningkatan sebesar 28,7% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kemanfaatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat dalam berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking*. Hasil perhitungan uji statistik (uji t) menunjukkan variabel kemanfaatan memiliki t hitung sebesar 2,744 > 1,986 dengan signifikansi 0,000 yang artinya nilai signifikansi variabel kemanfaatan kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengaruh variabel kepercayaan masyarakat untuk berzakat di BAZNAS menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah sebesar 0,031. Artinya jika kepercayaan masyarakat mengalami kenaikan satu satuan, maka kepercayaan masyarakat akan mengalami peningkatan 3,1% satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Oleh karena

itu, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah untuk berzakat di BANAS Tanah Laut. Hasil perhitungan uji statistik (uji t) menunjukkan variabel promosi memiliki hitungan t hitung sebesar 0,241 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu, $0,241 < 1.986$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan variabel lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengaruh variabel kemudahan Pengguna untuk berzakat di BAZNAS menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah sebesar 0,054. Artinya jika kemudahan pengguna mengalami kenaikan satu satuan, maka kepercayaan masyarakat akan mengalami peningkatan 5,4% satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemudahan pengguna memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah untuk berzakat di BANAS Tanah Laut. Hasil perhitungan uji statistik (uji t) menunjukkan variabel promosi memiliki hitungan t hitung sebesar 0,476 dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu, $0,476 < 1.986$. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikan variabel lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Maka hipotesis H_0 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Sehingga nilai ini menunjukkan bahwa variabel keanfaatan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap keputusan dan minat masyarakat dalam berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* Syariah.

Peneliti menganalisis bahwa kemudahan pengguna berpengaruh terhadap masyarakat karena lebih mudah digunakan masyarakat untuk berzakat di BAZNAS Tanah Laut menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah sangat baik dan efektif untuk mempengaruhi masyarakat dalam mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut. Dengan memanfaatkan sarana kemudahan seperti, aplikasi *mobile banking* syariah yang didalamnya banyak iklan dan promosi penjualan, publisitas dan lainnya dengan tujuan agar nasabah tertarik untuk mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut.

2. Pengaruh manfaat, kepercayaan dan kemudahan pengguna terhadap minat masyarakat

Hasil perhitungan uji simultan (Uji f) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 3,274. Nilai F tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,713. Nilai signifikan yang diperoleh dari hasil uji f adalah 0,000. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa variabel kemanfaatan, kepercayaan dan kemudahan pengguna secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah.

Jadi, minat masyarakat untuk berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile Banking* Syariah Sangat berpengaruh dan menjadi lebih mudah dikarenakan tidak banyak menyita waktu dan tenaga masyarakat untuk berzakat di BAZNAS Tanah Laut. Pengaruh kemanfaatan di

aplikasi mobile banking syariah tersebut sangat signifikan memberikan kemudahan bagi penggunanya. Kepercayaan masyarakat yang ingin mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut dengan Aplikasi mobile banking syariah tersebut juga besar karena tingkat privasi dan pengamanan yang tidak diketahui orang banyak melainkan kita sendiri yang ingin mengeluarkan zakat. Sehingga banyak memberikan hal-hal positif bagi masyarakat yang ingin berzakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi mobile banking syariah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh manfaat, kepercayaan dan kemudahan penggunaan terhadap minat masyarakat terhadap keputusan mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut menggunakan aplikasi mobile Banking syariah dapat disimpulkan Berdasarkan hasil perhitungan pada bab sebelumnya. Secara parsial terdapat pengaruh variabel antara pengaruh manfaat, kepercayaan dan kemudahan penggunaa dalam minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Hasil Penelitian Secara Simultan variabel kemanfaatan memiliki t hitung sebesar $2,744 > 1,988$ dengan signifikansi $0,000$ yang artinya nilai signifikansi variabel kemanfaatan kurang dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan peneliti yaitu $129\ 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Variabel Kepercayaan Hasil perhitungan uji statistik (uji t) menunjukkan variabel promosi memiliki hitungan t hitung sebesar $0,241$ dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,241 < 1.988$. Variabel kemudahan Pengguna Hasil perhitungan uji statistik (uji t) menunjukkan variabel promosi memiliki hitungan t hitung sebesar $0,476$ dimana t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $0,476 < 1.988$. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk variabel kemanfaatan, kepercayaan dan kemudahan pengguna memiliki probabilitas

signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih rendah dari tingkat kepercayaan 0,05 ($0,000 < 0,05$) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara ketiga variabel tersebut terhadap minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut.

2. Berdasarkan Hasil Penelitian Secara Parsial terdapat pengaruh variabel kemanfaatan sebesar $2,744 > 1,988$, variabel kepercayaan sebesar $0,241 < 1,988$ dan variabel kemudahan pengguna sebesar $0,476 < 1,988$. Dalam minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah. probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang lebih rendah dari tingkat kepercayaan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan memiliki f hitung sebesar 2,713 lebih besar dari f tabel yaitu sebesar 3,097 ($2,713 > 3,09$).

B. Saran - Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi BAZNAS Tanah Laut
 - a. Penelitian ini diharapkan bagi pihak BAZNAS Tanah Laut agar lebih meningkatkan strategi kemanfaatan, kepercayaan dan kemudahan pengguna terhadap minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobilebanking* syariah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai keputusan masyarakat dalam mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk masyarakat mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah.
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan dan melanjutkan penelitian bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel independen yang relevan dengan penelitian ini.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, di sarankan untuk meneliti tentang pendapat para masyarakat untuk lebih berminat lagi dalam mengeluarkan zakat di BAZNAS Tanah Laut dengan menggunakan aplikasi *mobile banking* syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R. (2014). Pengaruh persepsi tentang bank syariah terhadap minat menggunakan produk di BNI syariah semarang. *ADDIN*, 6.
- Abdullah, S. (1982). *Asas-asas Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Restu.
- Ahmad, R. (2001, oktober selasa). Manajemen Pengelolaan zakat,kerjasama Pemda Provinsi jawa Tengah, Kanwil Departemen Agama dan IAIN Walisongo Fakultas Syariah.
- Amir, M. T. (2005). *Dinamika Pemasaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andre, M. (1997). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Andrianto. (2009). *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Qiara Media.
- Anton, m. M. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Antong, A., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Pemhaman kepercayaan lembaga Zakat terhadap Minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 21.
- Arifin, Z. (2000). *memahami Bank Syari'ah Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Alvabet.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif Dalam Perspektif hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahasa, T. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dadang, K. (2009). *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Davis, F., Bagozzi, R., & Warshaw, P. (1989).
- Dian, L. (n.d.). *Determinan Minat Penggunaan Mobile Banking*. Universitas Brawijaya.
- Dwi, M. H. (2014). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Resiko Terhadap Minat Bertransaksi menggunakan E-banking*. Yogyakarta.
- gustian, J., & dkk. (2006). *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, A. A., & Ba'iy, M. A. (2006). *Ekonomi Zakat, Sebuah kajian Moneter dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Hasan, I. (2002). *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Hasan, M. A. (2008). *Zakat dan Infaq salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Hassan, A. (2006). *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar AL-Asqalani*. Bandung: Diponegoro.
- Hikayah, A. (2008). *Journal of Islamic Business and Economics*, 76-77.
- Imaniyati, N. S. (2010). *Aspek-Aspek Hukum BMT (Baitul Mal Wat Tamwil)*. Yogyakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Iqbal, M. (2009). *Problematika Zakat dan Pajak Indonesia*. Jakarta: Sketsa.
- John, M. (2001). *Perilaku Nasabah*. Bandung: Erlangga.
- Junai, A. F. (2016). Pengaruh Kepuasan dan Kepercayaan pelanggan terhadap Loyalitas Pelanggan Auto 2000 Sungkono Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4.
- Kai, Y. (2010). *Voice Of the Customer Capture and Analysis*. USA: McGRAW-HILL books.
- Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali.
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-zakat dalam Membayar Zakat, Infaq dan Sedekah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1.
- Kucoro, M. (2017). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Upp Sti Ykpn.
- Makhalul, I. (2002). *Teori dan Praktek Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UII Press.
- Maman. (2006). *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A. P. (2012). *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ma'ruf, A. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: cetakan 1.
- Mufraini, A. (2006). *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin. (1994). *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Semarang: IKIP.
- Muhammad. (2002). *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Dalam Fikih Kontemporer*. Jakarta: Salemba Diniyah.

- Muhammad, M. (2006). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Muhammad, R. (2004). *Manajemen Baitul Maal Watamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Murray, R. (2007). *Winning Customer Loyalty*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Narbuko, C., & Ahmadi, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasional, L. B. (2020, Desember senin). Retrieved from Baznastala.or.id
- Nugroho J, S. (2003). *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Paul, P., & Jerry, C. (2000). *Costumer Behavior Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Pnyamo, D. (2011). *Buku Pintar Statistik Komputer*. Yogyakarta: Mediakpn.
- Qardhawi, Y. (1995). *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulis.
- Rifqi, A. (2017). *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka.
- Rojak, N. (1985). *Dienul Islam*. Bandung: Al- Ma'arif.
- Santoso, S. (2011). *Buku Latihan SPSS Statistic Paramatic* . Jakarta: PT. Alex Media Komputendo.
- Sari, E. K. (2006). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholahuddin. (2006). *Ekonomi Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- suharyadi, p. S. (2004). *statistika untuk ekonomi dan keuangan modern*. Jakarta: salemba empat.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sukanto, M. (1985). *Nafsiologi*. Jakarta: 1985.
- Sumara, A. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah muslim untuk memilih bank konvensional(studi pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam sunan kalijaga) . *sunan kalijaga*, 1-5.

wahab, a. a. (2008). *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo. (2006). *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

wikibooks. (2019, Agustus 1). Retrieved from wikipedia

wikipedia. (2019, agustus 1). Retrieved from wikibooks

WJS, P. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yusuf, Q. (1995). *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Pers.

Zainuri, W., & dkk. (n.d.). *Membangun Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk, Komitmen Agama, Kualitas Jasa dan Kepercayaan Pada Bank Syari'ah*. Semarang: Puslit IAIN Walisongo.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Terimakasih atas partisipasi anda menjadi salah satu responden dan secara sukarela mengisi kuesioner ini. Kuesioner salah satu instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Maria Ulfa

NIM : 1601161537

Program Studi : (S1) Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin

Judul Penelitian : **Pengaruh Faktor Kemanfaatan, Kepercayaan, dan Kemudahan Terhadap minat Masyarakat dalam Membayar ZISWAF Melalui *Mobile Banking* (Studi kasus di BAZNAS Tanah Laut)**

Untuk memenuhi tugas penyelesaian Skripsi Program sarjana. Saja sangat menghargai kejujuran anda dalam mengisi kuesioner ini dan menjamin kerahasiaan anda. Demikian kuisioner ini diberikan, atas kerjasama dan bantuan anda, saya ucapkan terimakasih.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Memiliki Rekening Bank:
 - a. YA
 - b. TIDAK
3. Menggunakan *Mobile Baking*:

- a. YA b. TIDAK
4. Jenis Kelamin:
- a. Laki-laki b. Perempuan
5. Usia :
- a. 17-25 tahun c. 31-35 tahun
- b. 26-30 tahun d. > 36 tahun
6. Pendidikan Terakhir:
- a. SMP b. D1 c. SMA d. S1/S2/S3

PETUNJUK PENGISIAN

Pernyataan-pernyataan dalam kuisioner ini mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Berilah tanda (√) pada kolom yang telah tersedia dengan jawaban sesuai dengan pilihan anda.

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		ST	T	S	S
		1	2	3	4
Variabel Kemanfaatan					
1.	<i>Mobile banking</i> bank syariah membuat peningkatan dalam pekerjaan saya				
2.	Penggunaan <i>mobile banking</i> bank syariah sangat membantu dalam kinerja saya				
3.	Transaksi <i>mobile banking</i> memberi kemudahan bagi nasabah				
4.	<i>Mobile banking</i> bank syariah sangat bermanfaat untuk segala aktifitas saya saat ini				
Variable Kepercayaan					
1.	Bank Syariah dapat meningkatkan tingkat kepercayaan saya dalam bertransaksi menggunakan <i>mobile banking</i>				
2.	Penggunaan <i>mobile banking</i> sangat membantu tingkat produktivitas dan tingkat kepercayaan saya pada bank syariah				
3.	Saya yakin bank syariah dapat memberikan jaminan atas informasi pribadi yang saya berikan				
4.	Bank syariah memberikan pelayanan online yang sangat aman dengan adanya aplikasi <i>mobile banking</i>				
5.	<i>Mobile banking</i> adalah aplikasi yang dilindungi bank syariah				
6.	<i>Mobile banking</i> bank syariah sangat terpercaya dalam pembayaran dan transaksinya				
7.	Saya merasa aman dan tenang bahwa informasi pribadi yang saya berikan tidak disalahgunakan oleh pihak ketiga				
Variable Kemudahan Pengguna					

1.	<i>Mobile banking</i> bank syariah sangat mudah di pelajari dan digunakan				
2.	Nasabah dapat mengakses dengan aplikasi <i>mobile banking</i> kapanpun dan dimanapun				
3.	Nasabah tidak perlu mengantri di teller jika sudah menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah				
4.	Menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah sangat menghemat waktu				
5.	<i>Mobile banking</i> bank syariah mengurangi tingkat kesalahan saat bertransaksi				
6.	Aplikasi <i>mobile banking</i> bank syariah dapat bertransaksi dengan tepat pada waktunya				
7.	Transaksi <i>mobile banking</i> dipercaya dan sangat mudah digunakan				
8.	<i>Mobile banking</i> sangat aman dan mudah untuk digunakan/dioperasikan				
Minat Masyarakat					
1	Selalu menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah untuk kedepannya				
2	<i>Mobile banking</i> selalu memberikan informasi terbaru				
3	<i>Mobile banking</i> sesuai dengan gaya hidup saya				
4	Dengan menggunakan <i>mobile banking</i> bank syariah menjadi lebih efektif				

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

HASIL UJI SPSS
Tabel 4.30 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25696130
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.054
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.31 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	12.237	3.993		3.065	.003
	TOTALX1	.287	.105	.304	2.744	.007
	TOTALX2	-.031	.130	-.026	-.241	.810
	TOTALX3	.054	.113	.050	.476	.635

a. Dependent Variable: TOTALY1

Tabel 4.32 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Coefficients B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.237	3.993		3.065	.003		
	TOTALX1	.287	.105	.304	2.744	.007	.878	1.139
	TOTALX2	-.031	.130	-.026	-.241	.810	.893	1.119
	TOTALX3	.054	.113	.050	.476	.635	.974	1.026

a. Dependent Variable: TOTALY1

Tabel 4. 33 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325 ^a	.106	.073	1.27948	.860

a. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX2, TOTALX1

b. Dependent Variable: TOTALY1

Sumber : *Data SPSS 25 For Windo*

Tabel 4.34 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.237	3.993		3.065	.003
	X1	.287	.105	.304	2.744	.007
	X2	-.031	.130	-.026	-.241	.810
	X3	.054	.113	.050	.476	.635

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 4.35 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.237	3.993		3.065	.003
	X1	.287	.105	.304	2.744	.007
	X2	-.031	.130	-.026	-.241	.810
	X3	.054	.113	.050	.476	.635

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 4.36 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.078	3	5.359	3.274	.025 ^b
	Residual	135.876	83	1.637		
	Total	151.954	86			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : *data SPSS 25 For Windows*